

**PENGUNAAN METODE RESITASI DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS KELAS XI MAN I
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Memenuhi Salah
Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam*



**OLEH:
FATMA WINIS
1314010339**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
1438 H / 2017 M**

KATA PERSEMBAHAN

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia

Yang mengajar manusia dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13)

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman, memberi warna-warni kehidupanku.

Ku bersujud kepada-Mu,

Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku

Alhamdulillah... alhamdulillahil'alamiin..

Sujud syukur kesembahkan kepada Mu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdir Mu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

finally, aku sampai ke titik ini

Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta.

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka dengan penuh kesabaran dan pengertian luar biasa ayahandaku tercinta

(Alwi Ismail MS)

Dan untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa siapa

Ibuku tersayang

(Yurnis)

Kepada abangku (Ahmad Abduh, Al-fauzi dan M.furqan) .. Bro, adekmu yang cerewet ini bisa wisuda juga kan (^_^) terima kasih untuk segala dukungan dan transferan mu selama ini...love you all

Terutama untuk sahabat yang selalu ada (Misuik, Fikuik, Ami, Beber, Reren),,, jadi juo awak wisuda barengan nak (^_^)

Terima kasih kuucapkan kepada teman sejawat saudara seperjuangan PAI C'13, irat, ami, mumut, ija, ewik, igik, tari, yusra, lulu, ani, salma, ria, padil, syahen, dirge ayu, pepen, rezi, dan semuanya pokoknya.

Special buat seseorang!!

Sebuah nama yang selalu ada sejak bertahun-tahun yang lalu, sahabat yang sampai sekarang masih setia mendengar semua kisah hidupku, yang selalu berusaha menjadikan aku wanita yang kuat dan lebih baik lagi. Semoga engkau selalu dalam lindungan Nya.

Hope you can be my best one for my life, and for our future. Aamiinn ^_*

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua.

"Never say give up, do what you can do

Everything must have its course

Opportunity only comes once

You must be able to achieve what you want

Life is a process that must be passed
And how we are going to pass in this process
That will be called success"

By: fatma Winis S.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fatma Winis

Bp : 1314010339

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang” Adalah asli. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan keaslian dari skripsi saya ini, dan bersedia menerima sanksi apapun itu.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 30 Agustus 2017
Saya yang menyatakan



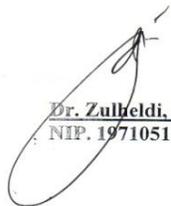
Fatma Winis
1314010339

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang**”. yang disusun oleh Saudari **Fatma Winis**, NIM **1314010339** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui dalam sidang *munaqasyah*.

Padang, 11 Agustus 2017

Pembimbing I



Dr. Zulfeldi, M.Ag
NIP. 197105101996031003

Pembimbing II



Aziza Meria, M.Ag
NIP. 197904162005012007

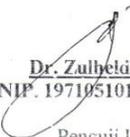
PENGESAHAN TIM PENGUJI

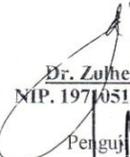
Skripsi ini berjudul, "Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas X' MAN I Padang" yang disusun oleh **Fatma Winis, NIM. 1314010339**, telah diuji dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, Pada Hari Rabu tanggal 30 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan program Strata Satu (S.1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

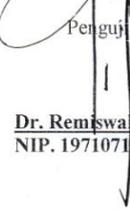
Padang, 05 September 2017

Tim Penguji,

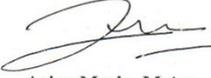
Ketua


Dr. Zulhelmi, M.Ag
NIP. 197105101996031003
Penguji I

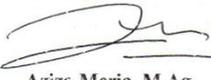

Dr. Zuheldi, M.Ag
NIP. 197105101996031003
Penguji III


Dr. Remiswal, S.Ag, M.Pd
NIP. 197107171998031007

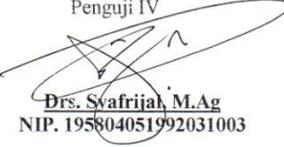
Sekretaris


Aziza Meria, M.Ag
NIP. 197904162005012007

Penguji II

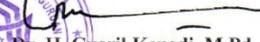

Aziza Meria, M.Ag
NIP. 197904162005012007

Penguji IV


Drs. Svafrijah, M.Ag
NIP. 195804051992031003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Imam Bonjol Padang



Dr. H. Gusril Kenedi, M.Pd
NIP. 19650814 199803 1 003

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang"**. Disusun oleh **Fatma Winis, NIM. 1314010339** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

Pembahasan skripsi ini dilatar belakangi karena terciptanya proses pembelajaran al-Quran Hadis dengan sangat baik, terlebih saat siswa sangat bersemangat dalam mempertanggung jawabkan hafalan al-Quran di depan kelas. Hal itu tidak terlepas dari peran mata pelajaran al-Quran Hadis yang memang bertujuan untuk meningkatkan hafalan al-Quran siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang. Adapun batasannya adalah perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang, sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah menguraikan perencanaan, langkah-langkah dan faktor pendukung serta faktor penghambat penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang. Secara teoritis kegunaan penelitian ini sebagai sumber informasi dalam rangka memperluas khazanah keilmuan yang berhubungan dengan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis. Sedangkan kegunaan praktis hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dan sekolah untuk lebih meningkatkan pelaksanaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa di MAN I Padang kearah yang lebih baik lagi.

Metode penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan apa adanya mengenai data melalui sumber data yaitu guru mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI, siswa kelas XI dan kepala sekolah MAN I Padang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah : *pertama*, guru menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa, dan kepala sekolah ikut serta memeriksa kelayakan RPP. *Kedua*, pelaksanaan metode resitasi sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru sebelumnya. *Ketiga*, faktor pendukung temuan adalah: 1) Motivasi, 2) Ketersediaan waktu, 3) Metode mudah dipahami siswa 4) Semangat siswa dalam mempertanggung jawabkan hafalan. Faktor penghambatnya adalah 1) Suasana kelas yang menjadi kurang kondusif dan 2) Siswa yang semakin tertinggal karena tidak terlalu kuat dalam hafalan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, petunjuk, pikiran dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah meninggalkan pedoman hidup bagi kita umat Islam yang apabila kita berpegang teguh kepada keduanya tidak akan sesat selamanya yaitu al-Qur'an dan Sunnah, semoga kita selalu menjadikannya sebagai uswatun hasanah dalam kehidupan kita sehari-hari.

Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan penyelesaian program studi strata 1 jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Imam Bonjol Padang dengan judul Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang.

Dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi rintangan dan permasalahan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Zulheldi, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Aziza Meria, M.Ag selaku pembimbing II sekaligus selaku penasehat akademik (PA), yang telah mengorbankan waktu, pikiran dan tenaga demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Khadijah M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak M. Kosim, M.A selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang beserta jajarannya yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh Dosen yang telah mengajar, mendidik dan membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Marliza selaku Kepala sekolah MAN I Padang, Ibu Syarifatul Hayanis S.Pd.I dan Ibu Fitri Yani M.Pd selaku Guru mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI dan majelis guru MAN I Padang yang telah memberikan izin penelitian dan data yang penulis butuhkan.
5. Siswa siswi kelas XI MAN I Padang yang telah membantu proses penelitian ini.
6. Pimpinan beserta karyawan perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam mendapatkan sumber bacaan dalam penyelesaian skripsi ini.

Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Alwi Ismail MS dan Ibunda Yurnis yang telah berusaha mendidik, mengasuh, memberikan bimbingan dan selalu berdo'a demi keberhasilan penulis. Serta kakak-kakak tercinta Ahmad

Abduh, Al-Fauzi, dan M. Furqan yang selalu memberikan dorongan, semangat dan motivasi tiada henti pada penulis, serta sering berkorban materi untuk keberhasilan penulis.

Penulis menyadari keterbatasan yang penulis miliki, sehingga mungkin banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mangharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan terlebih bagi diri penulis sendiri.

Akhirnya kehadiran Allah SWT jualah penulis memohonkan do'a, semoga segala bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, *Amin ya Rabbal 'Alamin*.

Padang, 11 Agustus 2017

Penulis,

Fatma Winis

1314010339

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Defenisi Operasional	8
E. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian metode pembelajaran agama Islam	11
2. Kedudukan metode dalam belajar mengajar	13
3. Ciri-ciri metode pembelajaran yang baik	14
4. Metode mengajar dalam pendidikan Islam	16
B. Metode Resitasi.....	30
1. Pengertian metode resitasi.....	30
2. Langkah-langkah penerapan metode resitasi	32
3. Tujuan metode resitasi	33
4. Keuntungan metode resitasi	34
5. Kelemahan metode resitasi	35
6. Metode resitasi dalam Islam.....	37
C. Hafalan Al-Quran.....	38
1. Pengertian hafalan (Tahfiz) Al-Quran	38
2. Hukum menghafal al-Quran.....	39
3. Keutamaan menghafal al-Quran	40
D. Pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah	42

1. Pengertian pembelajaran al-Quran Hadis di Madrasah.....	42
2. Kedudukan, tujuan dan fungsi pembelajaran al-Quran Hadis	44
3. Materi pembelajaran al-Quran Hadis	47
4. Indikator keberhasilan pembelajaran al-Quran Hadis.....	47
D. Penelitian Relevan.....	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	51
A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian	51
B. Sumber Data dan Data	52
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	54
D. Teknik Pengolahan Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	57
A. Perencanaan Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang.....	57
B. Pelaksanaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang.....	65
C. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran al-Quran Hadis dengan menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa.....	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.¹ Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.²

Kemudian beberapa ahli juga merumuskan pengertian pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Menurut Dzakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran

¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 3

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 22

agama Islam itu sebagai ajaran hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.³

2. Amirsyah, mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah Segala daya upaya yang dilakukan oleh pendidik muslim terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik pada situasi tertentu untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan yang mulia, berilmu amalia dan beramal islamiah bagi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁴

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam yaitu pendidikan melalui ajaran Islam yang berupa arahan dan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah pendidikan mereka dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai pedoman hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan agama Islam di Madrasah terdiri atas lima mata pelajaran, yaitu: Al-Quran-Hadis, Akidah-Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Pembelajaran al-Quran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran agama Islam pada setiap Madrasah yang bertujuan untuk memberikan motivasi, membimbing,

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Akasara, 1992), cet ke-2, h. 86

⁴ Amirsyah, *Tebaran Pemikiran tentang Pendidikan Islam* (Padang : Syanza Offcet, 1996), cet. ke-1, h. 65

mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati isi yang terkandung dalam al-Quran Hadis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah swt sesuai dengan ketentuan al-Quran Hadis.⁵ Secara garis besar indikator pembelajaran al-Quran Hadis adalah diupayakan agar siswa mampu:

- a. Mengartikan ayat-ayat al-Quran dengan lancar dan benar
- b. Mengartikan Hadits dengan lancar dan benar.⁶

Menghafalkan al-Quran atau Hadis menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Berikut hadits Rasulullah SAW tentang keutamaan menghafal al-Quran:

Penghafal al-Quran akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ
مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ، وَلَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (مُتَّفَقٌ
عَلَيْهِ)

⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Quran dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.2

⁶*Ibid.*, h. 13

Artinya “*Dari Aisyah r.a, dia berkata:”Rasulullah SAW bersabda:”Orang yang membaca Al-Qur’an dengan fasih dan lancar akan dikelompokkan dengan para malaikat.Sedangkan yang membaca Al-Qur’an dengan tertatih-tatih dan bacaan itu terasa sulit baginya maka dia mendapat dua pahala.”(HR. Bukhori-Muslim)*⁷

Untuk mencapai indikator dari pembelajaran al-Quran Hadis maka seorang guru harus menggunakan media yang tepat dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi. Selain menggunakan media pembelajaran, dalam pembelajaran al-Quran Hadis juga menggunakan metode guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nur Ubhiyati, metode pendidikan adalah strategi relevan yang dilakukan melalui pendidikan untuk menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik. Metode berfungsi untuk mengolah, menyusun, dan menyajikan materi pendidikan agar materi pendidikan tersebut dapat diterima dan dimiliki oleh peserta didik dengan mudah.⁸ Metode mengajarkan al-Quran Hadis adalah memberikan tuntunan tentang jalan yang harus ditempuh di dalam kegiatan menyampaikan materi ilmu al-Quran Hadis kepada anak didik.

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Para ahli pendidikan sepakat bahwa

⁷ Muhammad Nasaruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 800

⁸ Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pusaka Setia, 2005), h. 60

seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah haruslah guru yang professional. Guru yang profesional ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran.⁹ Banyak metode yang digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar, sama halnya pada pembelajaran al-Quran Hadis.

Pembelajaran al-Quran Hadis secara formal dilaksanakan pada lembaga pendidikan tertentu salah satunya MAN I Padang. Alasan penulis memilih MAN I Padang sebagai objek penelitian karena unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga, dana maupun dari segi efisiensi waktu.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan melalui observasi kelas pada hari Rabu 16 Maret 2017 di kelas XI MAN I Padang, penulis melihat proses pembelajaran al-Quran Hadis berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat terlihat bahwa adanya hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Terutama penulis melihat semangat siswa dalam proses pembelajaran seperti saat menyampaikan hafalan al-Quran di depan kelas. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru al-Quran Hadis kelas XI yaitu ibu Syarifatul Hayanis beliau mengatakan bahwa hal tersebut terjadi karena guru menggunakan metode resitasi agar siswa aktif.¹⁰

⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 176

¹⁰ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Jum'at 17 Maret 2017

Berdasarkan wawancara penulis dengan siswa MAN I Padang, mengatakan bahwa pembelajaran al-Quran Hadis dengan metode resitasi ini sangat efektif untuk di terapkan karena selain hafal al-Quran juga bisa memahami isi atau kandungan al-Quran.¹¹ Menurut Riska, pembelajaran al-Quran Hadis dengan metode resitasi ini sangatlah menyenangkan karena bisa menjadi motivasi bagi diri sendiri untuk menjadi *hafizah*.¹² Menurut Ahmadi, pembelajaran al-Quran Hadis sangat menyenangkan, karena dia menjadi terbiasa untuk menghafal ayat al-Quran atau Hadis sehingga itu menjadikan ia yakin untuk mengikuti lomba-lomba bidang *tahfiz*.¹³

Penggunaan metode resitasi sudah dilaksanakan di MAN I Padang dalam pembelajaran al-Quran Hadis, hasilnya sudah cukup baik karena banyaknya siswa yang mampu mempertanggung jawabkan resitasi berupa hafalan di depan kelas dengan semangat yang luar biasa. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian di MAN I Padang dengan judul **penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang.**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

¹¹Insan, Siswa MAN I Padang, Wawancara Langsung, 17 Maret 2017

¹² Ahmadi, Siswa MAN I Padang, Wawancara Langsung, 17 Maret 2017

¹³Riska, Siswi MAN I Padang, Wawancara Langsung, 17 Maret 2017

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan atau ruang lingkup pembahasan ini agar penelitian ini lebih terfokus dan untuk menghindari kekeliruan dan penyimpangan dalam menafsirkan masalah serta supaya dapat gambaran yang jelas maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang.
- b. Pelaksanaan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang.
- c. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Tujuan umum

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran hadis kelas XI MAN I Padang.

b. Tujuan Khusus

- 1) Untuk menguraikan perencanaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang.
- 2) Untuk menguraikan pelaksanaan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang.
- 3) Untuk menguraikan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang.

2. Kegunaan Penelitian

a. kegunaan Teoritis

secara teoritis, hasil penelitian ini berguna sebagai sumber informasi dalam rangka memperluas khazanah keilmuan yang berhubungan dengan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis.

b. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dan sekolah untuk lebih meningkatkan pelaksanaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa di MAN I Padang kearah yang lebih baik lagi.

D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pemahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Metode Resitasi : metode resitasi terdiri dari dua kata yaitu metode dan resitasi. Metode secara harfiah berarti “cara”, dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Resitasi adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.¹⁵ Jadi metode resitasi adalah cara yang

¹⁴ Sobry, Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), Cet. Ke-5. h.87

¹⁵ Zakiah Darajat, *Op, Cit.*, h. 29

digunakan oleh seorang guru dengan memberikan tugas tertentu kepada siswa agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Hafalan : menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.¹⁶

Al-Quran Hadis : Merupakan satu mata pelajaran atau bidang studi di MTs atau MA. Jadi yang dimaksud dengan al-Quran Hadis disini adalah mata pelajaran keagamaan yang diajarkan di Madrasah.

Jadi yang penulis maksud dalam defenisi operasional ini adalah bagaimana penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa kelas XI MAN I Padang.

E. Sistematika Penulisan

Bab I yaitu bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, defenisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II yaitu landasan teoritis yang berisikan tentang pengertian metode pendidikan agama Islam, metode

¹⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105

resitasi, pembelajaran al-Quran Hadis dan penelitian relevan. Bab III yaitu metodologi penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, teknik pengolahan dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil penelitian, meliputi hasil penelitian yang mengemukakan tentang perencanaan metode resitasi pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang, langkah-langkah penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang dan faktor pendukung serta faktor penghambat penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang. Bab V yaitu penutup yang didalamnya berisikan kesimpulan dan saran serta lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian metode pembelajaran agama Islam

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷ Menurut Nana Sudjana, metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.¹⁸

Menurut Basyiruddin Usman metode pembelajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan karena metode

¹⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999) Cet. Ke-2, h.99

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), Cet. Ke-14. h. 76

pembelajaran tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.¹⁹

Menurut Zakiah Daradjat, Secara harfiah “metodik” itu berasal dari kata “metode” (method). Metode ini berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan. Metodik pengajaran agama Islam ialah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran agama Islam.²⁰ Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.²¹

Metode pendidikan Islam adalah cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.²² Metodologi pendidikan Islam memiliki tugas dan fungsi memberikan jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan Islam tersebut. Metodologi pendidikan Islam dalam penerapannya banyak menyangkut wawasan keilmuan pendidikan yang bersumber pada al-Quran dan Hadis.²³

¹⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. Ke-1, h. 31

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 1

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005) h. . 2-3

²² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 181

²³ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 65

2. Kedudukan metode dalam belajar mengajar

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat, kegiatan belajar-mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik, dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, digunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.²⁴

Salah satu usaha yang dilakukan guru ialah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Kedudukan metode ini, harus dipahami oleh guru agar penggunaan metode dapat dioptimalkan dengan sebaik mungkin.

a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik

Ada beberapa komponen dalam pembelajaran, diantaranya ialah:²⁵

- 1) Tujuan Pembelajaran, biasanya berbentuk kurikulum.
- 2) Guru atau Pendidik
- 3) Siswa atau anak didik.
- 4) Bahan atau materi yang akan diajarkan.
- 5) Strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta), h. 72

²⁵*Ibid.*, h. 72

- 6) Sarana dan prasarana, seperti ruangan kelas dan pustaka.
- 7) Evaluasi, dipergunakan untuk melihat seberapa ketercapaian pembelajaran.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peran yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar, tidak ada satupun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan metode. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik.

b. Metode sebagai strategi pengajaran

Pada proses pembelajaran, tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap materi yang diberikan pun bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap materi yang disampaikan gurunya²⁶.

3. Ciri-ciri metode pembelajaran yang baik

Tidak semua guru dapat menjalankan metode yang sama dengan kualitas yang sama. Oleh karena itu metode merupakan hasil dari kematangan belajar sang guru terhadap dirinya sendiri. Metode yang tepat adalah mencerdaskan diri pendidik, sehingga selalu terjadi proses kreativitas guru yang dapat menstimulasi peserta didik. Banyak macam metode yang

²⁶*Ibid*, h. 74

dapat dipakai oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun perlu diingat bahwa tidak semua kategori dapat dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak pula semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih/sesuai dengan tuntutan pembelajaran.²⁷

Terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik yaitu : *pertama*, metode dari segi tujuan. *Kedua*, memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi. *Ketiga*, dapat mengantarkan siswa pada kemampuan praktis. *Keempat* dapat mengembangkan materi. *Kelima* memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyatakan pendapatnya. *Keenam* mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.²⁸

Menurut Istarani, terdapat beberapa ciri dari sebuah metode yang baik untuk pembelajaran, yaitu:²⁹

- 1) Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak yang mulia.
- 2) Bersifat lues, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi.

²⁷ Sobry Sutikno, *Op, Cit.*, h. 87

²⁸ *Ibid.*, h. 88

²⁹ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2014), h. 2

- 3) Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- 4) Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi.
- 5) Memberikan keleluasaan pada siswa untuk mengatakan pendapatnya.
- 6) Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

4. Metode mengajar dalam pendidikan Islam

Tidak satupun metode pembelajaran dapat diklaim dan dikatakan yang terbaik. Semuanya terpulang pada orang yang menjalankannya, yaitu guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam pembelajaran. Sebaik apapun metode yang dipilih, tanpa dukungan guru yang memahami dan mampu menempatkannya dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi siswa, maka pembelajaran hanya berjalan seadanya, tanpa memberikan keberhasilan. Karenanya, memilih metode yang baik dan dikuasai dengan matang oleh guru dalam sebuah peristiwa pembelajaran, akan menentukan berhasilnya sebuah pembelajaran. Selain itu, tentunya seorang guru harus mengenali karakteristik siswa, menguasai materi, menggunakan sarana penunjang pembelajaran, dan memiliki keterampilan membelajarkan.

Dibawah ini dikemukakan metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari al-Quran dan Hadis:

a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan penyajian materi melalui penjelasan lisan oleh seorang guru kepada siswa-siswanya.³⁰ Metode ceramah adalah guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah, karena itu cara tersebut sering juga disebut dengan metode kuliah.³¹ Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.³² Menurut Wina Sanjaya ada beberapa kelebihan dan kelemahan metode ceramah.

Kelebihan metode ceramah adalah:³³

- 1) Metode yang murah dan mudah untuk digunakan, tanpa memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap.

³⁰ Sobry Sutikno, *Op, Cit.*, h. 94

³¹ Zakiah Daradjat, *Op, Cit.*, h. 289

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Op, Cit.*, h. 97

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 1997), Cet. Ke-3, h.148

- 2) Dapat menyajikan materi pelajaran yang luas dalam waktu yang singkat.
- 3) Guru dapat mengatur pokok-pokok materi pelajaran yang mana perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai.
- 4) Guru dapat mengontrol keadaan kelas.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah kelebihan dari metode ceramah adalah: 1)

Guru mudah menguasai kelas. 2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas. 3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar. 4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakan dan 5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.³⁴

Kelemahan metode ceramah menurut Wina Sanjaya adalah :³⁵

- a) Materi yang dapat dikuasai sebagai dari hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru.
- b) Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur kata yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan.
- c) Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

Sedangkan kelemahan metode ceramah menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah a) Mudah menjadi *verbalisme* (pengertian kata-kata).b) yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Op, Cit.*, h. 97

³⁵ Wina Sanjaya, *Op, Cit.*, h. 149

menerimanya. c) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.

d) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali dan e) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

Beberapa kelemahan dari metode resitasi menurut Zakiah Daradjat yaitu:³⁶

- 1) Dalam pengajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, perhatian hanya terpusat pada guru dan guru dianggap murid selalu benar. Di sini tampak bahwa guru lebih aktif sedangkan murid pasif.
- 2) Pada metode ceramah ada unsur paksaan, karena guru hanya berbicara sedangkan murid hanya mendengar, melihat dan mengutip yang dibicarakan guru.
- 3) Untuk tingkat Sekolah Dasar metode ceramah ini jika dilaksanakan 100% tidak baik, karena segala sesuatu akan ditelannya tanpa kritik bahkan mungkin muridnya sama sekali tidak mengerti apa yang diceramahkan gurunya.

Dalam menerapkan metode ceramah, tentu ada langkah-langkah yang harus dilalui oleh guru. Langkah-langkah metode ceramah yang diharapkan adalah sebagai berikut:³⁷

- 1) Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai.
- 2) Tahap penyajian, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Op, Cit.*, h. 290

³⁷Nana Sudjana, *Op, Cit.*, h. 77

- 3) Tahap asosiasi (komparasi), artinya memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya. Untuk itu pada tahap ini diberikan/disediakan tanya jawab dan diskusi.
- 4) Tahap generalisasi atau kesimpulan. Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
- 5) Tahap aplikasi/evaluasi. Tahap terakhir ini, diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru. Evaluasi bisa dalam bentuk lisan, tulisan, tugas dan lain-lain.

b. Metode proyek

Metode proyek adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.³⁸ Metode ini disebut juga dengan teknik pengajaran unit. Anak didik disugahi bermacam-macam masalah dan anak didik bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis. Tujuan metode ini adalah untuk melatih anak didik agar berpikir secara ilmiah, logis dan

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op, Cit.*, h. 83

sistematis.³⁹ Beberapa kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam metode proyek adalah sebagai berikut:⁴⁰

Kelebihan metode proyek adalah:

- 1) Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 2) Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.

Kekurangan metode proyek adalah:

- 1) Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertical maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- 2) Pemilihan topik unit yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah.
- 3) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

c. Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses,

³⁹ Zakiah Daradjat, *Op, Cit.*, h. 310

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op, Cit.*, h. 83

situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁴¹

Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih, metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu para siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu.⁴² Sementara itu menurut Armai Arief metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan sesuatu kepada siswa.⁴³ Menurut Basyiruddin Usman metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.⁴⁴

Berdasarkan defenisi di atas dapat penulis pahami bahwa metode demonstrasi merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dengan menggunakan alat peraga dimana siswa atau orang lain diminta untuk memperlihatkan cara melakukan sesuatu. Misalnya : Dalam sebuah materi pelajaran ada membahas tentang tata cara memandikan mayat,

⁴¹ *Ibid.*, h. 102

⁴² Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), Cet. Ke-1, h. 106

⁴³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet. Ke-4, h. 190

⁴⁴ Basyiruddin Usman, *Op, Cit.*, h. 45

dalam hal ini metode demonstrasi perlu digunakan dengan cara membawa alat peraga seperti boneka, ini berguna supaya siswa mudah memahami pelajaran dan dapat mempraktekkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menggunakan metode demonstrasi ini tentunya terdapat kelebihan dan kelemahan.⁴⁵

Kelebihan metode demonstrasi adalah 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, 3) Proses pelajaran lebih menarik, 4) Siswa di rangsang untuk mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukan sendiri.

Kelemahan metode demonstrasi adalah a) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif, b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik, c) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi di atas dapat penulis pahami adalah selain memerlukan persiapan yang matang juga

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op, Cit.*, h. 102-103

memerlukan waktu dan biaya yang cukup banyak. Petunjuk penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:⁴⁶

1) Persiapan/perencanaan

- a. Tetapkan tujuan demonstrasi.
- b. Tetapkan langkah-langkah pokok demonstrasi.
- c. Siapkan alat-alat yang diperlukan.

2) Pelaksanaan demonstrasi

- a. Usahakan demonstrasi dapat diikuti dan diamati oleh seluruh kelas.
- b. Tumbuhkan sikap kritis pada siswa sehingga terdapat tanya jawab.
- c. Beri kesempatan kepada setiap siswa untuk mencoba.
- d. Buatlah penilaian dari kegiatan siswa.

3) Tindak lanjut demonstrasi.

Berikan tugas kepada siswa baik secara tertulis maupun secara lisan, misalnya membuat karangan laporan dan lain-lain.

d. Metode Eksprimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian bahan pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.⁴⁷ Menurut Ramayulis metode eksperimen adalah suatu cara mengajar dengan menyuruh murid melakukan suatu percobaan, dan setiap proses dari hasil percobaan itu di

⁴⁶Nana Sudjana, *Op, Cit.*, h. 84

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op, Cit.*, h. 95

amati oleh setiap siswa, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan oleh siswa sambil memberikan arahan.⁴⁸ Sedangkan menurut Basyiruddin Usman metode eksperimen adalah cara pengajaran dimana guru dan siswa bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi.⁴⁹

Dalam proses belajar mengajar dengan metode percobaan ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau suatu proses.

Metode ini digunakan untuk memperlihatkan suatu proses untuk mengambil kesimpulan oleh siswa dengan macam-macam percobaan. Metode Eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan, di antara kelebihan dan kekurangan tersebut antara lain adalah:⁵⁰

Kelebihan metode eksperimen adalah 1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya, 2) Dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia, 3) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia.

⁴⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Cet. Ke-5, h. 195

⁴⁹ Basyiruddin Usman, *Op, Cit.*, h. 45

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op, Cit.*, h. 95-96

Kekurangan metode eksperimen adalah 1) Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi, 2) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal, 3) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan, 4) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendali.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu teknik mengajar agar guru atau siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan tersebut.

e. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial. Menurut Engkoswara metode sosiodrama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang.⁵¹ Menurut Ibrahim dan Nana Syaodih metode sosiodrama atau bermain peran adalah metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial

⁵¹ Basyiruddin Usman, *Op, Cit.*, h. 51

dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.⁵²

Sementara itu menurut Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi metode sosiodrama adalah metode atau cara memberi bahan pelajaran dengan cara mendramatisasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Tujuan yang diharapkan dengan sosiodrama antara lain ialah⁵³ a) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, b) Dapat belajar bagaimana membagi tanggungjawab, c) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, d) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Menurut Zakiah Daradjat, tujuan dari menggunakan metode sosiodrama adalah:⁵⁴

- a) Agar anak didik mendapatkan keterampilan sosial sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Menghilangkan perasaan malu dan rendah diri yang tidak pada tempatnya, maka ia dilatih melalui temannya sendiri untuk berani berperan dalam sesuatu hal. Hal ini disebabkan karena memang ada anak didik yang disuruh ke depan kelas saja tidak berani apalagi berbuat sesuatu seperti bicara di depan orang dan sebagainya.

⁵² Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran, Op, Cit.*, h. 107

⁵³ Nana Sudjana, *Op, Cit.*, h. 85

⁵⁴ Zakiah Daradjat, *Op, Cit.*, h. 301

- c) Mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat di depan teman sendiri atau orang lain.
- d) Membiasakan diri untuk sanggup menerima dan menghargai pendapat orang lain.

Metode sosiodrama selain memiliki beberapa kelebihan, juga mempunyai beberapa kelemahan, sebagai berikut:⁵⁵

Kelebihan metode sosiodrama adalah :1) Melatih peserta didik untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian, 2) Metode ini menarik perhatian peserta didik, sehingga suasana kelas menjadi hidup, 3) Peserta didik mudah untuk menarik kesimpulan, 4) Peserta didik dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur.

Kelemahan metode sosiodrama adalah : 1) Memerlukan waktu yang cukup banyak, 2) Memerlukan persiapan yang teliti dan matang, 3) Kadang-kadang peserta didik malu untuk mendramatisasikan, 4) Tidak bisa mengambil kesimpulan kalau dramatisasinya gagal.

f. Metode Karyawisata

Metode karyawisata menurut Basyiruddin Usman adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa ke luar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya

⁵⁵ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h.103-105

dengan pokok bahasan.⁵⁶ Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain metode belajar karyawisata adalah cara belajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu perternakan atau perkebunan, museum, dan sebagainya.

Metode karyawisata mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain :⁵⁷

Kelebihan Metode Karyawisata

- 1) Karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- 2) Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan di masyarakat.
- 3) Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa.
- 4) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.

Kekurangan Metode Karyawisata

- 1) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa dan sekolah.
- 2) Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.

⁵⁶ Basyiruddin Usman, *Op, Cit.*, h. 53

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op, Cit.*, h. 105-107

- 3) Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata.
- 4) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan.
- 5) Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

Langkah-langkah pokok dalam metode karyawisata adalah:⁵⁸

1. Perencanaan karyawisata meliputi : a) Merumuskan tujuan karyawisata, b) Menetapkan objek karyawisata sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, c) Menetapkan lamanya karyawisata, d) Menyusun rencana belajar selama karyawisata, e) Merencanakan perlengkapan belajar siswa.
2. Pelaksanaan karyawisata

Dalam fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar di tempat karyawisata dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan di atas.

3. Tindak lanjut

Pada akhir karyawisata siswa harus diminta laporannya baik lisan maupun tertulis, yang merupakan inti masalah yang telah dipelajari pada waktu karyawisata.

B. Metode Restasi

⁵⁸Nana Sudjana, *Op, Cit.*, h. 87

1. Pengertian metode resitasi

Metode resitasi adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas itu dipertanggungjawabkan kepada guru, dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggungjawab dan murid-murid akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.⁵⁹

Menurut Moh Uzer Usman dan Lilies Setiawati metode pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada siswa dalam waktu yang telah ditentukan dan siswa mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankannya.⁶⁰ Menurut Zuhairini, Abdul Ghofur, Slamet As Yusuf Metode pemberian tugas belajar (resitasi) sering disebut metode pekerjaan rumah adalah metode dimana siswa diberi tugas khusus diluar jam pelajaran.⁶¹

Menurut Ramayulis, yang dimaksud dengan metode pemberian tugas belajar dan resitasi ialah suatu cara mengajar di mana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan

⁵⁹Zakiah Darajat, *Op. Cit.*, h, 29

⁶⁰Moh Uzer Usman, Lilies Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,1993), h. 128

⁶¹Zuhairini, Abdul Ghofur, Slamet As Yusuf, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya :Usaha Nasional, 1983), h.96

hasil tersebut diperiksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggungjawabkannya.⁶²

Pertanggungjawaban itu dapat dilaksanakan dengan cara:

1. Menjawab test yang diberikan oleh pendidik.
2. Menyampaikan ke muka berupa lisan.
3. Tertulis.

Berdasarkan penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

2. Langkah-langkah penerapan metode resitasi

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode resitasi , yaitu:⁶³

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa
- 4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa

⁶²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Op, Cit.*, h. 209

⁶³Nana Sudjana, *Op, Cit.*, h. 81-82

5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

b. Langkah pelaksanaan tugas

- 1) Berikan bimbingan atau pengawasan oleh guru
- 2) Berikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- 3) Diusahakan atau dikerjakan oleh siswa sendiri tidak menyuruh orang lain
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik

c. Fase mempertanggungjawabkan tugas

- 1) Laporan siswa baik lisan atau tulisan dari apa yang telah dikerjakannya
- 2) Ada Tanya jawab atau diskusi kelas
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”.⁶⁴

3. Tujuan metode resitasi

Metode pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga

⁶⁴ Langkah-langkah penerapan metode resitasi di atas senada dengan pendapat yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.

pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu lebih terintegrasi. Tujuan menggunakan metode resitasi adalah untuk merangsang anak agar aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.⁶⁵

Selain itu, dengan menggunakan metode resitasi siswa akan memperoleh pengetahuan serta akan memperluas dan memperkaya keterampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah tersebut. kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar; dan merasa terangsang untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, menumpuk inisiatif dan berani bertanggungjawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu di harapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna dan konstruktif.⁶⁶

4. Keuntungan metode resitasi

Menggunakan metode resitasi dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai keuntungan diantaranya adalah:⁶⁷

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru

⁶⁵*Ibid.*, h. 81

⁶⁶*Ibid.*, h. 26

⁶⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op, Cit.*, h. 87

- c. Dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa
- d. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Keuntungan metode resitasi menurut Zuhairini adalah:⁶⁸

- a. Hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan siswa.
- b. Siswa belajar dan mengembangkan inisiatif dan sikap mandiri.
- c. Memberikan kebiasaan untuk disiplin dan giat belajar.
- d. Dapat mempraktekkan hasil teori dalam kehidupan nyata.
- e. Dapat memperdalam pengetahuan siswa dengan spesialis tertentu.
- f. Dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang studi.
- g. Siswa menjadi aktif dan bertanggungjawab.
- h. Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu.

Menurut Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, bahwa kelebihan metode resitasi adalah:⁶⁹

- a. Membina rasa tanggungjawab yang dibebankan kepadanya karena pada akhirnya tugas tersebut harus dipertanggungjawabkan dengan cara laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, dan menyerahkan hasil kerja.
- b. Menentukan sendiri informasi yang diperlukan atau memantapkan informasi yang diperoleh.
- c. Menjalani kerja sama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain.

⁶⁸ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 86

⁶⁹ Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h.75

Menurut Slameto bahwa kelebihan metode resitasi adalah:⁷⁰ 1) Dapat mendorong inisiatif siswa, 2) Memupuk tanggungjawab siswa, dan 3) Dapat meningkatkan kadar belajar siswa.

5. Kelemahan metode resitasi

Selain mempunyai keuntungan, menggunakan metode resitasi juga mempunyai kelemahan, di antaranya yaitu:⁷¹

- a. Peserta didik yang terlalu bodoh sukar sekali belajar
- b. Kemungkinan tugas yang diberikan tapi dikerjakan oleh orang lain
- c. Kadang-kadang peserta didik menyalin atau meniru pekerjaan temannya sehingga pengalamannya sendiri tidak ada.
- d. Kadang-kadang pembahansannya kurang sempurna.
- e. Bila tugas terlalu sering dilakukan oleh peserta didik akan menyebabkan:
 - 1) Terganggunya kesehatan peserta didik, karena mereka kembali dari sekolah selalu melakukan tugas, sehingga waktu bermain tidak ada.
 - 2) Menyebabkan peserta didik asal mengerjakan saja karena mereka menganggap tugas-tugas tersebut membosankan.
- f. Mencari tugas-tugas yang sesuai kemampuan setiap individu sulit, jalan pelajaran lambat dan memakan waktu yang lama.

⁷⁰ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 187

⁷¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Op.Cit.*, h. 364

- g. Kalau peserta didik terlalu banyak kadang-kadang pendidik tak sanggup memeriksa tugas-tugas peserta didik tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah kekurangan dari metode resitasi adalah:⁷²

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakannya dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d. Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa.

6. Metode resitasi dalam Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam.⁷³ Dalam pembelajaran agama Islam, metode resitasi bisa digunakan untuk berbagai materi yang terkait erat dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Metode resitasi ini sudah di pakai sejak zaman dahulu. sebagaimana Tuhan memberikan suatu tugas yang berat kepada

⁷²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op, Cit.*, h. 87

⁷³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003),

Nabi Muhammad sebelum Dia melaksanakan tugas ke-Rasulannya. Tugas yang diintruksikan itu ialah berupa sifat-sifat kepemimpinan yang harus dimiliki.⁷⁴

Metode pemberian tugas terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Qiyamah ayat 17-18:

قُرْءَانَهُ رَفَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ فَاِذَا ۞ وَقُرْءَانَهُ رَجْمَعَهُ رَعَلَيْنَا ۞

Al-Maraghi menafsirkan potongan ayat tersebut di atas sebagai

berikut

Qara'nahu artinya adalah jibril membacakan kepadamu. *Fattabi'qur'anah* maksudnya maka dengarkanlah bacaan dan ulang-ulanglah agar ia mantap dalam dirimu.⁷⁵ Ayat tersebut merupakan bentuk pembelajaran al-Quran ketika malaikat Jibri memberikan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW dengan membacakannya, maka Nabi diperintahkan untuk mengulangnya, sehingga Nabi hafal dan bacaan tersebut dapat membekas dalam dirinya.

C. Hafalan Al-Quran

1. Pengertian hafalan (*Tahfiz*) Al-Quran

⁷⁴ *Ibid.*, h. 67

⁷⁵ Ahmad Mustofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1989),

Tahfiz al-Quran terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfiz* dan al-Quran, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. *Tahfiz* mempunyai arti menghafal. Menghafal berasal dari kata hafal yang dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa artinya selalu ingat dan sedikit lupa.⁷⁶ Menurut Abdul Aziz Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu yang baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁷⁷

Seseorang yang telah hafal al-Quran atau Hadis secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Quran*. Pengumpulan al-Quran dengan cara menghafal ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena al-Quran pada waktu itu diturunkan melalui pendengaran.

2. Hukum menghafal al-Quran

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara *riil* dan *konsekuen* berusaha memelihara al-Quran. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Quran adalah dengan menghafalkannya. Menghafal al-Quran adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi

⁷⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 105

⁷⁷ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), h. 49

masuknya musuh-musuh Islam. Dalam hal ini, maka menghafal al-Quran menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:⁷⁸

- a. Al-Quran diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi SAW secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya QS Al-A'la ayat 6-7
- b. Hikmah turunnya al-Quran secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya *himmah* untuk menghafal, dan Rasulullah SAW merupakan figur Nabi yang di persiapan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar Ia menjadi teladan bagi umatnya.
- c. Menghafal al-Quran hukumnya adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Quran tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Quran.

3. Keutamaan menghafal al-Quran

Menghafalkan al-Quran menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kemenangan di dunia dan di akhirat. Berikut hadits Rasulullah SAW tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an:

⁷⁸ Syaikh Abdul Aziz Bin Baz, *Keutamaan Menghafal Al-Quran*, pent: Muhammad Iqbal A. Gazali, (Islam Ghost. Com, 2010) h. 87

Penghafal Al-Qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat.

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ, وَلَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya “Dari Aisyah r.a, dia berkata:”Rasulullah SAW bersabda:”Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar akan dikelompokkan dengan para malaikat. Sedangkan yang membaca Al-Qur'an dengan tertatih-tatih dan bacaan itu terasa sulit baginya maka dia mendapat dua pahala.”(HR. Bukhori-Muslim)⁷⁹

Berdasarkan Hadits di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an. Salah satu caranya dengan menghafalkannya. Ungkapan “ Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an pada hadis di atas adalah penghafal Al-Qur'an. Adapun bagi orang yang membacanya dengan terbata-bata, maka ia diberi dua pahala; yakni pahala ibadah membacanya dan pahala senantiasa belajar Al-Qur'an meski masih banyak yang salah.

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi menyampaikan bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah :⁸⁰

- a. Allah mencintai para penghafal Al-Qur'an
- b. Allah menolong para penghafal Al-Qur'an

⁷⁹Muhammad Nasaruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 800

⁸⁰Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Hafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Tarbawi Press, 2011), h. 32

- c. Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat beraktifitas
- d. Allah memberkahi para penghafal Al-Qur'an
- e. Selalu menemani Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar.
- f. Doa ahli Al-Qur'an (orang yang hafal Al-Qur'an) tidak tertolak.
- g. Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang memiliki perkataan baik.

Menurut Aziz Abdul Rauf bahwa keutamaan dari menghafal al-Quran adalah sebagai berikut:⁸¹

- a. Orang yang hafal al-Quran itu termasuk ke dalam golongan orang-orang yang berilmu.
- b. Hafal al-Quran menjadi sumber keselamatan dunia dan akhirat.
- c. Orang yang hafal al-Quran itu berada pada barisan paling depan paling dahulu di dunia dan di akhirat.
- d. Orang yang hafal al-Quran memperoleh derajat tinggi di surga.
- e. Al-Quran akan memberikan syafaat di hari kiamat bagi orang yang membaca, menghafal dan mengamalkannya.

D. Pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah

1. Pengertian pembelajaran al-Quran Hadis di Madrasah

⁸¹ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta, 2004), h. 49

Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas yaitu mengajar dan belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar.⁸² Bidang studi al-Quran Hadis termasuk kedalam kelompok bidang studi agama Islam sebagaimana halnya dengan bidang studi aqidah akhlak, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam.⁸³

Pelajaran al-Quran Hadis menurut Departemen Agama RI yaitu: Pelajaran al-Quran Hadis adalah bagian dari mata pelajaran agama Islam pada setiap Madrasah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan menghayati isi yang terkandung dalam al-Quran Hadis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah swt sesuai dengan ketentuan al-Quran Hadis.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran al-Quran Hadis adalah proses interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dalam bidang studi al-

⁸² Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelola Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 1

⁸³ Udin Saripudin Winata, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1998), h. 109

⁸⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Quran dan Hadis*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.2

Quran Hadis dengan serangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Kedudukan, tujuandan fungsi pembelajaran al-Quran Hadis

Al-Quran adalah sumber ajaran Islam yang pertama dan utama yang di dalamnya terdapat petunjuk-petunjuk bagi manusia sekaligus menerangkan maksud dan tujuan pokok diturunkannya al-Quran, diantaranya yaitu:

- a. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam ke-Imanan akan ke-Esaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannyasecara individual atau kolektif.
- c. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, al-Quran adalah petunujuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.⁸⁵

⁸⁵ Qurais Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1998), h. 40

Hadis adalah sumber ajaran Islam setelah al-Quran, Hadis berfungsi sebagai sumber ajaran Islam sesudah al-Quran, disebabkan karena:⁸⁶

- 1) Hadis berfungsi sebagai penguat hukum yang sudah ada dalam al-Quran
- 2) Hadis berfungsi sebagai penafsir atau perinci atau juga pentaqid terhadap hal-hal yang mutlaq terhadap ayat-ayat yang umum.
- 3) Hadis dapat menerapkan dan membentuk hukum tersendiri yang tidak disebutkan dalam al-Quran.

Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik dan dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang di wujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.⁸⁷ Martinis Yamin, memandang bahwa tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, kemampuan yang harus dimiliki siswa.⁸⁸

Tujuan pembelajaran al-Quran Hadis adalah sesuatu yang hendak dicapai setelah dilakukan kegiatan pembelajaran al-Quran Hadis, atau dengan kata lain tujuan pembelajaran al-Quran Hadis adalah untuk tercapainya perubahan perilaku pada siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar setelah mengikuti pembelajaran al-Quran Hadis. Tujuan tersebut dirumuskan dalam

⁸⁶ Mudhafar Mughni, *Ushul Fiqh I*, (Jakarta: Lingkar Studi Islam Publishing, 2003), h. 45

⁸⁷ Hamzah B. Uno., *Perencanaan Pembelajaran, Cet. V*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 35.

⁸⁸ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP, Cet. IV*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 133.

bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik dan diwujudkan dalam bentuk perilaku atau penampilan sebagai gambaran hasil belajar.

Tujuan pembelajaran al-Quran Hadis pada dasarnya merupakan rumusan bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran al-Quran Hadis harus didasarkan pada sesuatu yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran. Adapun mata pelajaran al-Quran Hadis di tingkat Madrasah Aliyah bertujuan untuk:⁸⁹

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Quran dan Hadis.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Quran dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Quran dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Quran dan Hadis.

Selain memiliki tujuan, setiap mata pelajaran pasti memiliki fungsi tersendiri, sedangkan fungsi dari pelajaran al-Quran Hadis yaitu:⁹⁰

- a. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Quran Hadis.
- b. Mendorong, membimbing dan membina kegemaran dan kemampuan untuk membaca al-Quran Hadis.

⁸⁹ Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, h. 4

⁹⁰ *Ibid.*, h. 5

- c. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengalaman kandungan ayat-ayat al-Quran Hadis dalam perilaku peserta didik sehari-hari.
- d. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

3. Materi pembelajaran al-Quran Hadis

Sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran pokok al-Quran Hadis meliputi pembahasan dasar hukum Islam yaitu al-Quran dan Hadis.

a. Al-Quran

Al- Quran itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Membaca dan memahami kandungan al-Quran adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca al-Quran. al-Quran itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suatu mukjizat, membacanya merupakan suatu ibadah, sumber utama ajaran Islam.

b. Hadis

Hadis ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW., baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat

fisik/kepribadian.⁹¹ Adapun ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari hadis diantaranya ialah dari segi wurudnya, dari segi matan dan maknanya, dari segi riwayat dan dirayahnya, dari segi sejarah dan tokoh-tokohnya, dari segi yang dapat dianggap dalil atau tidaknya dan dari segi istilah-istilah yang digunakan dalam menilainya.

4. Indikator keberhasilan pembelajaran al-Quran Hadis

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.⁹²

Mengembangkan indikator perlu mempertimbangkan:⁹³

- a. tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD;
- b. karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah;
- c. potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan/daerah.

Pada saat mengembangkan pembelajaran dan penilaian, terdapat dua rumusan indikator, yaitu:

⁹¹Hamzah B. Uno., *Perencanaan Pembelajaran, Cet. V*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 100

⁹² Depdiknas, *Panduan Pengembangan Indikator*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h.5

⁹³*Ibid.*, h. 5

- 1) Indikator pencapaian kompetensi yang dikenal sebagai indikator;
- 2) Indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal yang di kenal sebagai indikoator soal.

Indikator dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan katakerja operasional. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi.

Merumuskan indikator dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Demikian pula dalam proses pembelajaran mengartikan al-Quran dan Hadis ini perlu dirumuskan indikatornya. Indikator yang dirumuskan ini menjadi acuan dalam melihat keberhasilan proses pembelajaran dan proses penilaian.

Secara garis besar indikator pembelajaran al-Quran dan Hadis adalah diupayakan agar murid mampu:

- c. Mengartikan ayat-ayat al-Quran dengan lancar dan benar
- d. Mengartikan Hadis dengan lancar dan benar

Secara lebih rinci penjabaran dan perumusan indikator yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut:⁹⁴

1. Mengartikan ayat-ayat al-Quran dengan lancar dan benar

Dalam proses pembelajaran mengartikan ayat-ayat al-Quran ini dilakukan secara bertahap. Langkah awal yang dilakukan adalah murid

⁹⁴ Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, h. 13

diajarkan cara mengartikan kosa kata yang terdapat dalam ayat-ayat yang sedang dipelajari. Setelah seluruh kosa kata dari ayat-ayat ini dikuasi artinya, siswa diajarkan untuk mengartikan ayat demi ayat. Kondisi ini pada gilirannya akan menjadikan siswa mampu untuk mengartikan keseluruhan ayat dari surat yang sedang dipelajari, dengan demikian indikator ketercapaian pembelajaran mengartikan ini diusahakan murid mampu mengartikan ayat-ayat al-Quran dengan lancar dan benar.

2. Mengartikan Hadis dengan lancar dan benar

Proses yang sama juga terjadi dalam pembelajaran mengartikan Hadis. Pada awalnya siswa diajarkan untuk mengartikan kosa kata yang terdapat dalam suatu Hadis. Setelah semua kosa kata yang terdapat dalam Hadis yang dipelajari ini diketahui artinya, siswa diajarkan untuk mengartikan Hadis secara utuh, dengan demikian indikator ketercapaian pembelajaran mengartikan ini diusahakan siswa mampu mengartikan Hadis dengan lancar dan benar.

E. Penelitian Relevan

Di antara penelitian yang relevan dengan penulis adalah penelitian yang ditulis oleh Sukti Rahma dengan judul: Pelaksanaan Metode Penugasan dalam Proses Pembelajaran Qur'an Hadis Di MTsNSintuk Kab. Padang Pariaman. Hasil penelitiannya yaitu perencanaan guru al-Quran Hadis di MTsN Sintuk tidak terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tidak

adanya persiapan tertulis guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan mulai dari awal sampai akhir. Dalam pelaksanaan guru al-Quran Hadis dapat dikatakan sudah baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir dalam pembelajaran tersebut.

Penelitian yang ditulis oleh Marni Era Wati dengan judul Strategi Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Di Smp Islam Terpadu Adzkiia Padang. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru menggunakan strategi yang bervariasi, hal ini terlihat saat pembelajaran , seperti menggunakan strategi kelompok, strategi mandiri dan melengkapinya dengan metode *talqin*.

Penelitian yang ditulis oleh Mairisa, dengan judul Usaha Guru Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Mts.S Limau Manis Koto Lua Kec Pauh Kota Padang. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemberian motivasi, penggunaan metode belajar serta penggunaan media yang dapat mendukung proses pembelajaran. Pemberian motivasi dapat dilakukan berupa pemberian pujian, ajungan jempol, ungkapan dengan kata-kata benar, pemberian hadiah, menceritakan kisah orang-orang sukses melalui pemberian nasehat. Peningkatan hasil belajar melalui penggunaan metode bervariasi dengan cara menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya

jawab serta demonstrasi dalam setiap pertemuan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.⁹⁵ Sedangkan metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikannya.⁹⁶

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh data mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa kelas XI MAN I Padang.

Prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif adalah tahapan-tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian kualitatif. Menurut Dr. Endang S Sedyaningsih Mahamit tahapan penelitian kualitatif adalah :⁹⁷

a. menentukan permasalahan.

⁹⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Cet. Ke-7, h. 234

⁹⁶Cholid Narbuto dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Cet. Ke-6, h. 44

⁹⁷Asep Suryana, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.5

- b. melakukan studi literatur.
- c. penetapan lokasi.
- d. Studi pendahuluan.
- e. Penetapan metode pengumpulan data.
- f. Analisa data selama penelitian.
- g. Analisa data setelah penelitian
- h. Hasil penelitian.

B. Sumber Data dan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber data pertama karena darinya dapat diperoleh data penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, namun apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu, apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel

penelitian.⁹⁸ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sumber data sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹⁹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang yaitu Ibu Syarifatul Hayanis S.PdI dan Ibu Fitri Yani S.Ag dan 11 orang siswa kelas XI MAN I Padang.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah subjek dari mana data skunder didapatkan yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.¹⁰⁰ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MAN I Padang yaitu Ibu Marliza.

2. Data

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan

⁹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 308

¹⁰⁰Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Buki Aksara, 2011), h. 204

diperoleh melalui suatu metode atau instrument pengumpulan data.¹⁰¹

Adapun data yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber pertama, baik itu dari individu atau perorangan, adapun data primer dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran pada mata pelajaran al-Quran Hadis siswa kelas XI MAN I Padang.

b. Data sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua.¹⁰² Seperi data tentang sejarah berdirinya MAN I Padang dan struktur kepemimpinan MAN I Padang.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Usaha yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁰³

¹⁰¹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups* (Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 8

¹⁰²Riduwan, *Skala Pengukuran variable-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.

Observasi dilakukan untuk melihat ke lapangan atau lokasi penelitian secara langsung untuk mengetahui keadaan sebenarnya, dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan dan evaluasi metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang. Alat yang digunakan adalah pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan, yakni dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan informasi atau keterangan.¹⁰⁴ Wawancara ini diajukan langsung kepada guru al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang yaitu Ibu Syarifatul Hayanis S.PdI dan Ibu Fitri Yani S.Ag , kepala sekolah yaitu Ibu Marliza, dan 11 orang siswa kelas XI MAN I Padang mengenai perencanaan, pelaksanaan dan faktor pendukung dan faktor penghambat metode resitasi pada mata pelajaran al-Quran Hadis di MAN I Padang. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

dokumentasi adalah data-data, hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, transkrip mengenai hal-hal yang diteliti.¹⁰⁵ Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau yang lainnya berkenaan dengan objek

¹⁰³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 70

¹⁰⁴ *Ibid.*, h. 83

¹⁰⁵ *Ibid.*, h. 83

penelitian yang penulis dapat dari arsip seperti perencanaan pembelajaran, hasil evaluasi pembelajaran al-Quran Hadis, data guru, foto atau surat yang berkenaan dengan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang.

D. Teknik Pengolahan Data

Langkah akhir dalam penulisan ini adalah pengolahan data kemudian mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik deskriptif kualitatif.

Langkah-langkah dalam melaksanakan pengolahan data sebagai berikut:¹⁰⁶

- a. Seleksi data, adalah meneliti data yang sudah terkumpul diseleksi dengan maksud, apakah semua pertanyaan yang telah diajukan sudah terjawab atau tidak.
- b. Klasifikasi data, adalah melakukan pengelompokan berdasarkan masalah.
- c. Interpretasi, adalah menganalisis dan menafsirkan terhadap data yang telah terkumpul.
- d. Kesimpulan, adalah mengambil kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

¹⁰⁶Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), h. 69-70

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan hasil penelitian tentang penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang yaitu: perencanaan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang, pelaksanaan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I padang, dan Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran al-Quran Hadis dengan menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis. Dikumpulkan data melalui wawancara dengan guru mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang yaitu Ibu Syarifatul Hayanis S.PdI dan Ibu Fitri Yani S.Ag, siswa kelas XI MAN I Padang, observasi, dokumentasi dan didukung oleh kepala sekolah MAN I Padang.

A. Perencanaan Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang.

Perencanaan pembelajaran atau bisa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah “rancangan pembelajaran mata pelajaran pokok bahasan yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut, dapat didasarkan kebutuhan dan jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan guru yang membuat perencanaan. Namun harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.”¹⁰⁷

Perencanaan pengajaran merupakan persiapan yang diperlukan untuk dapat mengajar dengan baik yaitu merumuskan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, menentukan indikator, memilih bahan pengajaran, menentukan sumber belajar, memilih dan mempersiapkan metode, menyediakan dan mempersiapkan media atau alat peraga serta membuat dan mempersiapkan evaluasi atau penilaian. Secara operasional dikenal dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁰⁸

Para guru di sekolah ini telah menjalankan tugasnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai sekolah berbasis agama Islam, tidak hanya mempelajari mata pelajaran umum tetapi juga ilmu agama. Sebelum memulai pembelajaran al-Quran Hadis guru terlebih dahulu

¹⁰⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 2

¹⁰⁸ *Ibid.*,

mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan wawancara bersama ibu Syarifatul Hayanis mengatakan:

”Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. RPP bagi guru bersifat mutlak adanya dan bisa diibaratkan sebagai kartu SIM kalau dalam berkendara”.¹⁰⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa para guru memiliki perencanaan mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diemban, telah memenuhi semua unsur, baik itu program tahunan, program semester, silabus dan RPP setiap pokok bahasan. Dengan perencanaan tersebut guru akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan mempunyai petunjuk atau pedoman untuk melakukan proses belajar mengajar.

Begitu juga dengan Ibu Marliza menambahkan:

“Diwajibkan kepada setiap guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pengajaran, gunanya untuk melihat arah atau gambaran kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat satu kali dalam satu semester pada awal tahun ajaran berdasarkan Kurikulum 2013. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru sudah membuat perencanaan pembelajaran dalam

¹⁰⁹ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Selasa 11 Juli 2017

bentuk silabus, kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirangkum dalam kurikulum”¹¹⁰.

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah tersebut dapat diketahui bahwa pihak sekolah mendisiplinkan setiap guru untuk membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum memberikan materi kepada siswa. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dan mencapai tujuan.

Begitu juga dengan Ibu Fitri Yani menambahkan:

“Membuat perencanaan menjadi suatu hal yang diwajibkan bagi seorang guru, karena dengan perencanaan tersebut jelaslah tujuan yang akan kita capai dalam proses pembelajaran sehingga kita sudah memiliki gambaran tentang apa yang harus guru dan siswa lakukan dalam kegiatan pembelajaran nantinya”¹¹¹.

Pada saat proses merancang RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran, Ibu Syarifatul Hayanis melalui wawancara mengatakan:

“Dalam merancang RPP kami terlebih dahulu bermusyawarah dengan guru-guru al-Quran Hadis di sekolah ini baik itu melalui KKG dan MGMP. Dalam membuat RPP kami dianjurkan oleh Kepala Sekolah berpedoman kepada Kurikulum 2013 agar materi al-Quran Hadis tersebut dapat diaplikasikan oleh siswa”¹¹².

Begitu juga dengan metode resitasi, dari wawancara penulis dengan guru al-Quran Hadis yang mengatakan bahwa mereka membuat perencanaan terhadap pembelajaran al-Quran Hadis dengan menggunakan

¹¹⁰ Marliza, Kepala Sekolah MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Rabu 13 Juli 2017

¹¹¹ Fitri Yani, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 22 Juli 2017

¹¹² Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Selasa 11 Juli 2017

metode resitasi berupa hafalan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹¹³

Mengenai latar belakang guru menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran al-Quran Hadis dalam rangka meningkatkan hafalan al-Quran siswa Ibu Syarifatul Hayanis melalui wawancara mengatakan:

“Guru al-Quran Hadis tidak bisa dilepaskan dari menggunakan metode resitasi berupa hafalan, karena dalam pembelajaran al-Quran Hadis siswa wajib menghafal beberapa ayat atau hadis yang menjadi materi pembelajaran, kalau siswa tidak hafal ayat maka akan sulit baginya untuk menjawab soal ujian”.¹¹⁴

Begitu juga dengan Ibu Fitri Yani menambahkan:

“Penggunaan metode resitasi berupa hafalan juga akan membantu siswa dalam memperbanyak hafalan al-Quran nya, siswa bisa mengulang-ulang hafalannya di rumah bahkan bisa dibawakan dalam shalat”.¹¹⁵

Terlihat bahwa RPP yang telah disusun tersebut sudah bisa dibidang baik karena telah mencakup semua hal yang diperlukan dalam mengajar dan telah mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat dijelaskan bahwa guru mata pelajaran al-Quran Hadis telah membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kemudian guru mata pelajaran al-Quran Hadis mengkonsultasikan dengan kepala sekolah. Kalau cocok dengan

¹¹³ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Selasa 11 Juli 2017

¹¹⁴ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Selasa 11 Juli 2017

¹¹⁵ Fitri Yani, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 22 Juli 2017

tujuan yang dicapai maka kepala sekolah menyetujuinya, setelah itu baru siap disajikan kepada siswa dalam kelas.¹¹⁶

Tujuan dari penggunaan metode resitasi dijelaskan melalui wawancara bersama Ibu Syarifatul Hayanis:

“Tujuan utama dari penggunaan metode resitasi berupa hafalan dalam pembelajaran al-Quran Hadis adalah agar siswa mempunyai hafalan al-Quran sehingga dia mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan siswa lebih aktif di luar jam pelajaran dengan menghafal al-Quran di rumah”.¹¹⁷

Ibu Marliza juga memberikan penjelasan melalui wawancara dengan mengatakan:

“Penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran al-Quran Hadis tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan hafalan al-Quran siswa agar ia memiliki bekal untuk bahagia di dunia dan di akhirat”.¹¹⁸

Selain menentukan tujuan dalam penggunaan metode resitasi, tentu di dalam membuat perencanaan tidak bisa dilepaskan dari media yang digunakan guru dalam pembelajaran al-Quran Hadis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media adalah suatu alat bantu, peranannya akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya dalam belajar mengajar. Dengan kriteria pemilihan media, guru dapat lebih mudah menggunakan

¹¹⁶ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Selasa 11 Juli 2017

¹¹⁷ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Selasa 11 Juli 2017

¹¹⁸ Marliza, Kepala Sekolah MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Rabu 13 Juli 2017

media mana yang dianggap tepat untuk membantu dan mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.

Dalam proses pembelajaran yang efektif tentu saja membutuhkan media yang tepat untuk digunakan sebagai alat yang dapat memudahkan guru dalam pencapaian materi, media merupakan bagian dari sarana dan prasarana dan sumber belajar yang sangat membantu siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Terkait dengan media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran, Ibu Syarifatul Hayanis

“Media berfungsi sebagai alat bantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tentu tidak ada bedanya dengan mata pembelajaran lainnya, mata pelajaran al-Quran Hadis juga menggunakan media dalam mencapai tujuan pembelajaran.”¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan guru al-Quran Hadis di atas, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran al-Quran Hadis guru juga menggunakan media sebagai alat untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Ibu Syarifatul Hayanis memberikan penjelasan melalui wawancara tentang media yang umumnya digunakan dalam pembelajaran al-Quran Hadis mengatakan:

¹¹⁹ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Selasa 11 Juli 2017

“Media yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran al-Quran Hadis yaitu berupa kertas karton yang berisi potongan ayat beserta artinya yang akan ditempelkan di depan kelas. Gunanya adalah agar anak cepat menangkap arti perkata dan menghafal ayat tersebut dengan cepat.”¹²⁰

Ibu Fitri Yani juga memberikan penjelasan melalui wawancara bersamanya dengan mengatakan:

“Media yang biasa saya gunakan adalah *infocus*, karena pada saat sekarang pembelajaran al-Quran Hadis juga bisa menggunakan media yang bisa dibidang sesuai dengan zaman, jadinya anak semakin merasa tertarik saat proses pembelajaran”.¹²¹

Selain menggunakan media dalam proses pembelajaran agar tujuan tercapai, guru juga harus menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sebagaimana wawancara bersama Ibu Syarifatul Hayanis mengatakan:

“Materi yang guru berikan kepada siswa semuanya sudah dipersiapkan oleh pemerintah dalam bentuk buku paket. Kalau pada kelas X

¹²⁰ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Selasa 11 Juli 2017

¹²¹ Fitri Yani, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 22 Juli 2017

materinya hanya mencakup dasar-dasar tentang al-Quran Hadis, pada kelas XI dan XII siswa sudah mulai dibebankan dengan hafalan”.¹²²

Dalam kegiatan menyampaikan materi pembelajaran Ibu Syarifatul Hayanis melalui wawancara mengatakan:

“Hal utama saya lakukan saat masuk kelas adalah mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian saya mengkondisikan suasana kelas agar nyaman untuk proses pembelajaran. Tidak lupa saya memberikan motivasi kepada siswa yang dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan hari itu. Kemudian saya menjelaskan materi dimulai dari pengertian dan dilanjutkan dengan menghafal ayat yang menjadi materi secara bersama-sama diulang sampai lima kali. Apabila ayat yang menjadi materi mudah untuk dihafal maka pada hari itu saya langsung meminta siswa untuk mempertanggung jawabkannya di depan kelas, namun jika ayatnya sulit untuk dihafal saya memberikan waktu satu minggu kepada siswa untuk menghafal di rumah”.¹²³

Berdasarkan dokumen yang penulis temukan di MAN I Padang bahwa perencanaan pembelajaran ditulis dalam bentuk silabus kemudian dijabarkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.¹²⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa guru al-Quran Hadis sudah mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, seperti terlampir pada lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan wawancara dari Ibu Kepala sekolah dan guru al-Quran Hadis, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru al-Quran

¹²² Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Selasa 11 Juli 2017

¹²³ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Selasa 11 Juli 2017

¹²⁴ *Perangkat Mengajar Guru Al-Quran Hadis*

Hadis sudah baik sesuai dengan langkah-langkahnya. Perencanaan dibuat oleh guru berdasarkan rapat KKG dan MGMP kemudian disetujui oleh kepala sekolah agar dapat diterapkan saat pembelajaran al-Quran Hadis.

B. Pelaksanaan Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang.

Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di buat terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Selain guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Mengenai pelaksanaan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis. Berdasarkan observasi penulis serta wawancara dengan guru al-Quran Hadis selama melakukan penelitian diMAN I Padang. Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Quran Hadis untuk meningkatkan hafalan al-Quran siswa terdapat tahapan-tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan siswa, yaitu :

1. Pemberian tugas

Langkah awal dalam penggunaan metode resitasi untuk meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis adalah pemberian tugas. Pada fase pemberian tugas ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, yaitu:

a. Menjelaskan tujuan yang akan dicapai

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Syarifatul Hayanis mengatakan:

“Sebelum memulai memberikan tugas berupa hafalan, saya menjelaskan tujuannya terlebih dahulu, yaitu : (1) agar siswa mampu membaca ayat dengan fasih, (2) agar siswa mampu menghafal ayat dengan lancar dan benar, (3) agar siswa mampu menterjemahkan ayat baik secara keseluruhan maupun secara *mufradat*”¹²⁵

Ibu Fitri Yani juga menambahkan melalui wawancara dengan mengatakan:

“Tujuan yang akan dicapai siswa dalam penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran al-Quran Hadis adalah agar siswa mampu mengambil *ibrah* dari ayat yang dihafal dan agar siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”¹²⁶

Nazirah Atqa R. Tunin juga memberikan penjelasan melalui wawancara bersamanya dengan mengatakan:

¹²⁵ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 15 Juli 2017

¹²⁶ Fitri Yani, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 22 Juli 2017

“Saya mengetahui tujuan guru menggunakan metode resitasi, salah satu tujuannya menurut saya adalah supaya saya dan teman-teman saya lebih cepat menangkap hafalan yang akan diberikan guru nanti”.¹²⁷

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi di ketahui bahwa sebelum guru memberikan resitasi berupa hafalan, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.¹²⁸

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa sebelum memberikan resitasi berupa hafalan kepada siswa, guru terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa tentang tujuan dari resitasi tersebut.

b. Guru memberikan resitasi yang berupa hafalan

Setelah mengetahui tujuan yang akan dicapai dan menyampaikan materi dalam pembelajaran al-Quran Hadis, selanjutnya guru memberikan resitasi berupa hafalan yaitu setelah guru menjelaskan materi pembelajaran dan menghafal ayat secara bersama, guru meminta siswa menghafal ayat tersebut, menterjemahkan baik secara keseluruhan maupun *mufradat* dan menjelaskan kandungan ayat tersebut.

¹²⁷ Nazirah Atqa R. Tunin, Siswi Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Senin 17 Juli 2017

¹²⁸ Observasi, Kelas XI MAN I Padang, Padang, Kamis 20 Juli 2017

“Pada saat menjelaskan materi di depan kelas guru bersama siswa menghafal ayat secara bersama-sama sepenggal demi sepenggal ayat, tujuannya agar anak lebih cepat hafal. Karena biasanya anak akan lebih cepat hafal apabila diulang-ulang secara bersama-sama.”¹²⁹

Pada saat mendapatkan resitasi berupa hafalan, Idris Hamzah memberikan penjelasan melalui wawancara bersamanya dengan mengatakan:

“Saya merasa tertarik dengan pembelajaran al-Quran Hadis dengan menggunakan metode resitasi berupa hafalan ini, karena setiap kali saya menghafal al-Quran berarti saya sedang membaca al-Quran dan setiap huruf ada sepuluh kebaikan.”¹³⁰

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan, bahwa setelah guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai siswa dalam penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran al-Quran Hadis, selanjutnya guru menyampaikan secara jelas mengenai resitasi yang akan diberikannya. Siswa diminta untuk menghafal ayat atau hadis yang menjadi materi pada hari itu,

¹²⁹ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 15 Juli 2017

¹³⁰ Idris Hamzah, Siswa Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Senin 17 Juli 2017

kemudia menghafal arti ayat atau Hadis tersebut baik secara keseluruhan maupun secara *mufradat*.¹³¹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa guru memberikan resitasi yang jelas kepada siswa yaitu berupa hafalan. Agar siswa mengetahui secara jelas apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam pembelajaran hari itu.

c. Menyesuaikan banyaknya hafalan dengan kemampuan siswa.

Setelah guru memberikan resitasi berupa hafalan kepada siswa, guru harus menyesuaikan banyaknya hafalan tersebut dengan kemampuan siswa dalam menghafal. Adapun wawancara dengan Ibu Fitri Yani mengatakan:

“Dalam menggunakan metode resitasi berupa hafalan tentu disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam satu bab materi kira-kira ada lima sampai 7 surat yang menjadi dasar materi tersebut, namun yang harus dipertanggung jawabkan oleh siswa dalam bentuk hafalan hanya 3 atau 4 saja. Selebihnya siswa diminta menghafal di rumah agar tidak terlalu memakan waktu dan materi pembelajaran bisa tersampaikan semuanya.”¹³²

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Terutama dalam pembelajaran al-Quran Hadis yang tidak dapat dilepaskan dari hafalan. Kemampuan siswa dalam menghafal ayat juga berbeda-beda. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa guru tidak menuntut semua ayat dipertanggung

¹³¹ Observasi, Kelas XI MAN I Padang, Padang, Kamis 20 Juli 2017

¹³² Fitri Yani, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 22 Juli 2017

jawabkan oleh siswa ke depan kelas. Pada kegiatan ini guru dituntut untuk cermat dalam memilih ayat yang wajib dipertanggung jawabkan oleh siswa.¹³³

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa guru al-Quran Hadis bisa menyesuaikan banyaknya hafalan dengan kemampuan siswa.

d. Memberikan petunjuk atau sumber yang dapat membantu siswa dalam kegiatan menghafal ayat dan Hadis.

Dalam kegiatan menghafal tentu siswa harus mempunyai petunjuk dan sumber. Ibu Syarifatul Hayanis melalui wawancara mengatakan:

“Dalam pembelajaran al-Quran Hadis siswa diwajibkan untuk membawa al-Quran masing-masing. Kemudian sebelum memulai pembelajaran siswa sudah harus menyelesaikan resitasi berupa catatan tentang materi yang akan dipelajari”.¹³⁴

Pernyataan di atas senada dengan yang disampaikan melalui wawancara bersama Ibu Fitri Yani. Nurul Azizah juga memberikan penjelasan melalui wawancara bersamanya dengan mengatakan:

¹³³ Observasi, Kelas XI MAN I Padang, Padang, Kamis 20

Juli 2017

¹³⁴ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 15 Juli 2017

“Kami semua mendapat sumber dan petunjuk dari guru, karena kami tidak mengetahui arti perkata dari ayat yang menjadi pembahasan hari itu. Kami mengetahui arti per kata ayat dari guru”.¹³⁵

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa semua siswa sudah mempunyai catatan tentang materi yang akan dipelajari dan semua siswa membawa al-Quran.¹³⁶ Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat dipahami bahwa siswa bersama guru berupaya untuk ketersediaan petunjuk atau sumber demi kelancaran pembelajaran al-Quran Hadis dengan menggunakan metode resitasi berupa hafalan.

e. Menyediakan waktu yang cukup untuk siswa dalam mengerjakan resitasi berupa hafalan

Dalam memberikan resitasi berupa hafalan kepada siswa, tentu guru harus menyesuaikan banyak hafalan dengan waktu yang akan diberikan kepada siswa. Adapun wawancara dengan Ibu Fitri Yani mengatakan:

“Pada saat memberikan resitasi berupa hafalan kepada siswa, saya selalu menyesuainya dengan kemampuan siswa. Contohnya apabila materi yang dibahas mempunyai ayat yang pendek siswa bisa langsung menghafal pada hari itu juga dan mempertanggung jawabkannya. Namun jika pada materi tersebut memiliki ayat yang panjang, maka guru memberikan waktu kepada siswa menghafal

¹³⁵ Idris Hamzah, Siswa Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Senin 17 Juli 2017

¹³⁶ Observasi, Kelas XI MAN I Padang, Padang, Kamis 20 Juli 2017

ayat tersebut di rumah dan dipertanggung jawabkan pada pertemuan selanjutnya”.¹³⁷

Rafi Putra memberikan penjelasan mengenai waktu yang diberikan guru dalam mengerjakan resitasi berupa hafalan:

“Menurut saya, waktu yang diberikan guru untuk menghafal cukup, karena selama beberapa kali mempertanggung jawabkan hafalan saya selalu bisa menghafal ayat tersebut. Artinya waktu yang diberikan guru sesuai dengan kemampuan saya”.¹³⁸

Wawancara penulis diperkuat dengan observasi penulis terlihat bahwa pada saat guru memberikan resitasi berupa hafalan, guru menyesuaikan banyaknya hafalan tersebut dengan kemampuan siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa siswa mampu menghafal ayat-ayat yang tidak terlalu panjang dalam waktu lebih kurang 30 menit. Terlihat siswa sangat semangat dalam menghafal ayat tersebut dan mempertanggung jawabkannya di depan guru. Namun jika ayat terlalu panjang maka guru memberikan waktu satu minggu kepada siswa untuk menghafal ayat tersebut.¹³⁹

¹³⁷ Fitri Yani, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 22 Juli 2017

¹³⁸ Rafi Putra, Siswa Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Senin 17 Juli 2017

¹³⁹ Observasi, Kelas XI MAN I Padang, Padang, Kamis 20 Juli 2017

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru menyediakan waktu yang cukup bagi siswa dalam mempertanggungjawabkan resitasi berupa hafalan.

2. pelaksanaan tugas

a. Guru memberikan bimbingan atau pengawasan

Ibu Syarifatul Hayanis memberikan penjelasan tentang bimbingan atau pengawasan yang ia lakukan, beliau mengatakan:

“Pada saat pembelajaran al-Quran Hadis terlebih pada saat proses menghafal ayat, saya selalu memberikan bimbingan dan pengawasan kepada siswa, mulai dari memperhatikan adab nya dalam menghafal dan tajwidnya”.¹⁴⁰

Mutiara Rani memberikan penjelasan melalui wawancara mengatakan:

“Pada saat pembelajaran berlangsung terlebih pada saat kami sibuk untuk menghafal ayat, guru sering berjalan-jalan di sekitar kami untuk memberikan bimbingan kepada kami”.¹⁴¹

Wawancara penulis diperkuat dengan observasi penulis terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan bimbingan dan pengawasan kepada para siswa. Terlihat bahwa guru sesekali berjalan ke sekitar siswa untuk membimbing

¹⁴⁰ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 15 Juli 2017

¹⁴¹ Mutiara Rani, Siswa Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Senin 17 Juli 2017

siswa. Apabila guru mendengar siswa melakukan kesalahan dalam kegiatan menghafal ayat, maka guru langsung memperbaiki kesalahan tersebut baik kesalahan *makhraj* ataupun *tajwid*.¹⁴²

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru memberikan bimbingan atau pengawasan kepada siswa saat kegiatan pembelajaran.

b. Guru memberikan dorongan dan motivasi sehingga siswa mau menghafal ayat atau Hadis.

Motivasi sangat penting diberikan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran al-Quran Hadis. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru al-Quran Hadis ibu Syarifatul Hayanis mengatakan:

“Motivasi sangat penting bagi siswa, karena dengan itu siswa menjadi lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu motivasi yang sangat kuat adalah dengan memberikan nilai kepada siswa yang bisa menghafal dengan cepat. Selain itu juga diberikan motivasi dengan menyampaikan ayat-ayat tentang keutamaan orang yang hafal al-Quran”.¹⁴³

Wawancara dengan Nazirah Atqa R. Tunin mengatakan:

“Iya, saya dan teman-teman selalu mendapat dorongan dan motivasi dari guru, itu sebabnya saya dan kawan-kawan sangat bersemangat

¹⁴² Observasi, Kelas XI MAN I Padang, Padang, Kamis 20 Juli 2017

¹⁴³ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, Wawancara, Padang, Sabtu 15 Juli 2017

dalam menghafal al-Quran sehingga sering mengulang di rumah.”¹⁴⁴

Suci melalui wawancara bersamanya mengatakan:

“Motivasi saya dalam melaksanakan resitasi berupa hafalan dari guru dalam pembelajaran al-Quran Hadis yaitu yang pertama dengan menghafal, ingatan saya menjadi lebih kuat dan mendapatkan pahala dari Allah. Kemudian tentu saja dengan menghafal saya mendapatkan nilai dari guru”.¹⁴⁵

Wawancara penulis diperkuat dengan observasi penulis terlihat bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terutama pada saat siswa akan diminta untuk mempertanggung jawabkan resitasinya guru meberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam menghafal ayat atau Hadis.¹⁴⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar siswa cepat dalam memahami materi dan menghafal ayat.

c. Guru menganjurkan agar siswa senantiasa mengulang-ulang kembali hafalannya

Agar hafalan siswa tidak hilang begitu saja, guru mewajibkan kepada siswa agar selalu mengulang-ulang hafalannya. Berdasarkan

¹⁴⁴ Nazirah Atqa R. Tunin, Siswa Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Senin 17 Juli 2017

¹⁴⁵ Suci, Siswa Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Senin 17 Juli 2017

¹⁴⁶ Observasi, Kelas XI MAN I Padang, Padang, Kamis 20 Juli 2017

wawancara penulis dengan guru al-Quran Hadis ibu Fitri Yani mengatakan:

“Iya, saya tak pernah lupa untuk mengingatkan siswa agar mengulang hafalannya. Caranya dengan meminta siswa untuk membawakan ayat yang telah berhasil ia hafal di dalam shalat. Sehingga ayat tersebut melekat dan tidak pernah hilang dari ingatannya”.¹⁴⁷

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas Idris Hamzah mengatakan:

“Dalam shalat saya sering mengulang-ulang hafalan saya, karena tujuan saya menghafal tidak hanya untuk mendapatkan nilai saja, tetapi bisa saya aplikasikan dalam kehidupan saya”.¹⁴⁸

Wawancara penulis diperkuat dengan observasi penulis terlihat bahwa dalam fase pelaksanaan tugas guru meminta siswa gar senantiasa mengulang-ulang kembali hafalannya baik itu dibawakan ketika shalat maupun ketika ada waktu kosong.¹⁴⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru tidak lupa untuk meminta kepada siswa agar senantiasa mengulang-ulang kembali hafalannya.

¹⁴⁷ Fitri Yani, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 22 Juli 2017

¹⁴⁸ Idris Hamzah, Siswa Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Senin 17 Juli 2017

¹⁴⁹ Observasi, Kelas XI MAN I Padang, Padang, Kamis 20 Juli 2017

3. Mempertanggung jawabkan tugas

Setelah siswa melaksanakan tugas atau resitasi, langkah selanjutnya adalah guru meminta laporan siswa secara lisan di depan kelas. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru al-Quran Hadis ibu Syarifatul Hayanis mengatakan:

“Pada saat siswa mempertanggung jawabkan resitasi berupa hafalan, siswa maju ke depan kelas membacakan hafalannya di depan teman-temannya. Mulai dari membaca ayat secara keseluruhan tanpa melihat pedoman kemudian dilanjutkan dengan mengartikan ayat secara *mufradat*”.¹⁵⁰

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru al-Quran Hadis ibu Syarifatul Hayanis dengan pertanyaan, kapan biasanya Ibu meminta siswa untuk mempertanggung jawabkan resitasi berupa hafalan tersebut?

“Apabila ayat yang menjadi materi pada hari itu tidak terlalu panjang dan tidak terlalu sulit, pada hari itu juga siswa diminta untuk mempertanggung jawabkan hafalannya setelah diberikan beberapa menit untuk menghafal. Tapi kalau ayat yang menjadi materi pada hari itu lumayan panjang dan sulit, maka siswa diberikan waktu satu minggu untuk menghafal ayat tersebut dan diminta pertanggung jawabannya pada pertemuan selanjutnya”.¹⁵¹

Wawancara dengan Khairunnisa mengatakan:

“*Alhamdulillah* saya bisa mempertanggung jawabkan hafalan di depan guru dan teman-teman, karena saya tidak mau ketinggalan dengan

¹⁵⁰ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 15 Juli 2017

¹⁵¹ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 15 Juli 2017

teman-teman yang sudah duluan maju ke depan mempertanggung jawabkan hafalannya”¹⁵².

Berdasarkan observasi penulis di kelas XI MAN I Padang dapat diketahui bahwa cara guru meminta siswa untuk mempertanggung jawabkan hafalannya adalah dengan meminta siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hafalannya di depan guru dan teman-temannya. Kemudian sesekali guru mengadakan kuis atau tanya jawab untuk siswa dalam mempertajam lagi hafalannya.¹⁵³

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa guru meminta laporan siswa secara lisan di depan kelas dan mengadakan kuis atau Tanya jawab antara siswa dan guru untuk mempertajam hafalannya.

C. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran al-Quran Hadis dengan menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.

Berbicara tentang pembelajaran al-Quran Hadis dengan menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa tidak terlepas dari plus minus dari penerapannya. Karena apabila sudah berani menggunakan dan mengembangkan suatu metode juga harus berani menghadapi konsekuensi yang ditimbulkan dari metode tersebut. Dari

¹⁵² Khairunnisa, Siswa Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Senin 17 Juli 2017

¹⁵³ Observasi, kelas XI IIS MAN I Padang, Padang, Kamis 20 Juli 2017

penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa didapatkan dua faktor dalam penggunaannya yaitu factor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

Ibu Syarifatul Hayanis melalui wawancara mengatakan:¹⁵⁴

a. Motivasi

Faktor pendukung penggunaan metode resitasi berupa hafalan ini yang utama adalah motivasi, baik itu motivasi yang diberikan oleh guru maupun yang datang dari diri siswa itu sendiri.

b. Ketersediaan waktu

Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya waktu yang cukup disediakan untuk siswa dalam mengerjakan resitasinya berupa hafalan tersebut.

c. Metode mudah dipahami oleh siswa

Penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran mudah dipahami oleh siswa sehingga menjadi salah satu faktor pendukung dalam penggunaan metode resitasi berupa hafalan dalam pembelajaran al-Quran Hadis ini.

d. Semangat siswa dalam berloma-lomba untuk mempertanggung jawabkan hafalannya

¹⁵⁴ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 15 Juli 2017

Faktor pendukung selanjutnya yaitu semangat siswa yang sangat besar saat berlomba-lomba untuk mempertanggung jawabkan hafalannya seolah tidak mau kalah dengan temannya. Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas XI, Iqbal mengatakan:

“ Faktor pendukung saya dalam mengerjakan resitasi berupa hafalan yaitu motivasi yang diberikan guru setiap hari dan manfaatnya saya tidak hanya mendapat nilai saja tetapi juga mendapatkan pahala dari Allah SWT”¹⁵⁵

Berdasarkan observasi penulis di kelas XI MAN I Padang dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mendukung penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan siswa. Terutama saat penulis melihat bagaimana semangatnya para siswa dalam mempertanggung jawabkan hafalan di depan kelas.¹⁵⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa tidak hanya berasal dari guru melainkan juga dari diri siswa itu sendiri.

2. Faktor penghambat

¹⁵⁵ Iqbal, Siswa Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Senin 17 Juli 2017

¹⁵⁶ Observasi, Kelas XI MAN I Padang, Padang, Senin 24 Juli 2017

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru al-Quran Hadis ibu Fitri Yani dengan pertanyaan, apa saja faktor penghambat yang Ibu temukan dalam penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa dan bagaimana pengaruhnya?

“Secara keseluruhan tidak begitu banyak faktor penghambat yang berarti dalam penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis. Hanya saja pada saat siswa mempertanggung jawabkan resitasi berupa hafalannya suasana kelas sedikit tidak bisa terkontrol dikarenakan semua siswa mengulang-ulang hafalannya sebelum maju ke depan kelas, akibatnya suasana kelas sedikit rebut. Kemudian guru juga kesusahan dengan beberapa siswa yang tidak terlalu kuat dalam hafalan, akibatnya guru kesulitan dalam mengevaluasinya”.¹⁵⁷

Pernyataan di atas sama dengan pendapat salah seorang siswa kelas XI yaitu Bambang yang mengatakan

“Kelas menjadi ribut saat saya maju ke depan kelas untuk mempertanggung jawabkan hafalan. Akibatnya saya menjadi tidak konsentrasi lagi”.¹⁵⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dari penggunaan metode resitasi untuk meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI adalah:

- a. suasana kelas yang menjadi ribut pada saat siswa mempertanggung jawabkan resitasi berupa hafalan

¹⁵⁷ Fitri Yani, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 22 Juli 2017

¹⁵⁸ Bambang, Siswa Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Kamis 20 Juli 2017

pada saat salah seorang siswa mempertanggung jawabkan hafalannya di depan kelas, suasana kelas menjadi tidak kondusif. Hal itu dikarenakan siswa lain yang masih mengulang-ulang hafalannya di tempat duduknya agar lebih lancar.

- b. siswa yang semakin tertinggal karena tidak terlalu kuat dalam hafalan kemampuan siswa dalam menghafal berbeda-beda. Ada siswa yang kuat dalam hafalan dan adapula yang lemah dalam hafalan. Siswa yang lemah dalam hafalan ini menjadi salah satu faktor penghambat karena setiap materi siswa dituntut untuk menghafal ayat. Hal ini mengakibatkan siswa tersebut semakin tertinggal oleh teman-temannya yang lain.

3. Usaha untuk mengatasi faktor penghambat

Dalam menghadapi faktor penghambat tersebut tentu guru mempunyai usaha dalam menghadapinya. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru al-Quran Hadis ibu Syarifatul Hayanis dengan pertanyaan, apa saja usaha yang Ibu lakukan dalam mengatasi faktor penghambat yang ditemukan dalam penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa ?

“Usaha yang saya lakukan adalah khusus untuk siswa yang tidak terlalu kuat dalam hafalan saya selalu memberikan motivasi kepada mereka. Dengan memberikan waktu yang lebih dari siswa lainnya. Kemudian sebisa mungkin kembali mengkondisikan kelas agar tidak terlalu ribut. Karena saya paham bahwa siswa ribut karena mereka sangat

bersemangat untuk menghafal. Sebisa mungkin saya mencoba mengingatkan kepada siswa agar tidak terlalu ribut”.¹⁵⁹

Wawancara di atas diperkuat dengan observasi penulis, penulis melihat bahwa guru telah berusaha memberikan motivasi, menyesuaikan waktu dan mengembalikan kondisi kelas agar kembali kondusif. Meski hanya bertahan sementara namun guru selalu berusaha agar kelas kembali tenang.¹⁶⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi untuk meningkatkan hafalan al-Quran Hadis yang dimulai dari perencanaan, langkah-langkah, faktor pendukung dan faktor penghambat serta usaha mengatasi faktor penghambat sudah terlaksana dengan baik namun perlu ditingkatkan lagi agar semakin banyak siswa yang semangat dalam menghafal al-Quran mengingat banyak sekali keutamaan dari menghafal al-Quran.

¹⁵⁹ Syarifatul Hayanis, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang, *Wawancara*, Padang, Sabtu 15 Juli 2017

¹⁶⁰ Observasi, Kelas XI MAN I Padang, Padang, Senin 24 Juli 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kemukakan dalam bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru al-Quran Hadis wajib membuat perencanaan terlebih dahulu. Dalam perencanaan tersebut guru menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa, dan sebelum RPP diaplikasikan dalam pembelajaran, kepala sekolah ikut serta memeriksa kelayakan RPP tersebut.
2. Pelaksanaan Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN I Padang sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru sebelumnya. Terutama dalam penggunaan metode resitasi itu sendiri, dimulai dari fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggung jawabkan tugas.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran al-Quran Hadis dengan menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis. Adapun faktor pendukung yang penulis temukan yaitu motivasi, ketersediaan waktu, metode yang mudah dipahami siswa dan semangat siswa dalam berloma-lomba untuk mempertanggung jawabkan hafalannya. Sedangkan faktor penghambabtnya

adalah suasana kelas yang menjadi ribut pada saat siswa mempertanggung jawabkan resitasi berupa hafalan dan siswa yang semakin tertinggal karena tidak terlalu kuat dalam hafalan. Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat di atas adalah dengan memberikan motivasi, menyesuaikan waktu dan mengembalikan kondisi kelas agar kembali kondusif. Meski hanya bertahan sementara namun guru selalu berusaha agar kelas kembali tenang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang., maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk kepala sekolah MAN I Padang, dalam penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang agar dapat memberikan dukungan kepada guru-guru supaya dalam penggunaan metode ini dapat terlaksana dengan baik dan agar dapat ikut serta dalam memberikan motivasi kepada siswa agar semangat menghafal al-Quran.
2. Kepada guru-guru mata pelajaran al-Quran Hadis diharapkan agar dapat mempertahankan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi berupa

hafalan karena berdasarkan observasi penulis, penulis melihat semangat yang luar biasa dari siswa dalam menghafal al-Quran.

3. Kepada siswa agar selalu mengulang-ulang kembali hafalannya dan mengaplikasikan dalam kehidupan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Albani, Muhammad Nasaruddin, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008
- Al-Albani, Muhammad Nasaruddin, *Ringkasan Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008
- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa, *Tafsir al-Maraghi, terjemahan*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Amirsyah, *Tebaran Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Padang : Syanza Offcet, 1996
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, *Hafal Al-Qur'an*, Jakarta: Tarbawi Press, 2011
- B. Uno. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran, Cet. V*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Basri, Hasan, *Landasan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013
- Baz, Syaikh Abdul Aziz Bin, *Keutamaan Menghafal Al-Quran*, pent: Muhammad Iqbal A. Gazali, Islam Ghost. Com, 2010
- Bugin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006

- Daradjat, Zakiah dan Aswan Zain, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Akasara, 1992
- Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Al-Quran dan Hadis*, Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004
- Depdiknas, *Panduan Pengembangan Indikator*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Focus Groups (Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-1, 1996
- Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2014
- Mughni, Mudhafar, *Ushul Fiqh I*, Jakarta: Lingkar Studi Islam Publishing, 2003
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Narbuto, Choliddan Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008

- Rauf, Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004
- Riduwan, *Skala Pengukuran variable-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pengelola Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 1997
- Shihab, Qurais, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1998
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Suryana, Asep, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sutikno, Sobry, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009
- Ubhiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pusaka Setia, 2005
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011
- Undang-undang No.20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafindo, 2003

- Usman, MohUzerdan Lilies Setiawati,
UpayaOptimalisasiKegiatranBelajarMengajar, Bandung :PT Remaja
 Rosdakarya,1993
- Usman, Basyiruddin, *MetodologiPembelajaran Agama Islam*, Jakarta:
 CiputatPers, 2002
- Winata, UdinSaripudin, *PerencanaanPengajaran*, Jakarta:
 DirektoratJenderalPembinaanKelembagaan Agama Islam danUniversitas
 Terbuka, 1998
- Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru danImplementasi KTSP, Cet. IV*, Jakarta:
 GaungPersada Press, 2007
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: HidakaryaAgung, 1990
- Zuhairini, dkk, *MethodikKhususPendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Tentang

PENGUNAAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS KELAS XI MAN I PADANG

Nama : Fatma Winis

Nim : 1314010339

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

No	Topik	Sub variabel	Indikator	Teknik pengumpulan data	Sumber Data	Ket
1.	Penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I	1. Perencanaan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran	1. Guru menyiapkan RPP yang berisi tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi pada pembelajaran al-Quran Hadis. a. Identitas b. Kompetensi inti	W dan D	1. Kepala sekolah MAN I Padang. 2. Guru al-Quran Hadis kelas	

	padang.	n al-Quran Hadis kelas XI MAN I padang.	c. Kompetensi dasar d. Indikator e. Tujuan pembelajaran f. Kegiatan pembelajaran g. Hasil kegiatan h. Sumber pembelajaran i. Media pembelajaran j. Penilaian. 2. Tujuan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al- Quran Hadis. 3. Menentukan media pembelajaran al- Quran Hadis dengan menggunakan		s XI MA N I Pad ang.	
--	---------	--	--	--	----------------------------------	--

			<p>metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.</p> <p>4. Menentukan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran al-Quran Hadis.</p>			
		<p>2. Langkah-langkah penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembel</p>	<p>4. Fase pemberian tugas</p> <p>a. Tujuan yang akan dicapai</p> <p>b. Guru memberikan resitasi yang berupa hafalan (menghafal ayat atau Hadis, menterjemahkan ayat atau Hadis secara keseluruhan,</p>	<p>W, O dan D</p>	<p>1. Guru al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang.</p> <p>2. Siswa kelas XI</p>	

		ajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I padang.	<p>menterjemahkan ayat atau Hadis perkata, menjelaskan kandungan yang terdapat pada ayat atau Hadis).</p> <p>c. Sesuaikan banyaknya hafalan dengan kemampuan siswa.</p> <p>d. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu siswa dalam kegiatan menghafal ayat atau Hadis.</p> <p>e. Sediakan waktu yang cukup untuk siswa dalam</p>		MA N I Padang	
--	--	--	--	--	---------------------	--

			<p>menghafal ayat atau Hadis.</p> <p>5. Langkah pelaksanaan tugas</p> <p>5) Berikan bimbingan atau pengawasan oleh guru</p> <p>6) Berikan dorongan dan motivasi sehingga siswa mau menghafal ayat atau Hadis.</p> <p>7) Dianjurkan agar siswa senantiasa mengulang- ulang kembali hafalannya.</p> <p>6. Fase mempertanggung jawabkan tugas</p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>a. Laporan siswa secara lisan kepada guru di depan kelas.</p> <p>b. Ada tanya jawab.</p>			
		<p>3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran al-Quran Hadis dengan menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa</p>	<p>1. Faktor pendukung penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.</p> <p>a. Motivasi.</p> <p>b. Ketersediaan waktu.</p> <p>c. Metode yang mudah dipahami siswa.</p> <p>d. Semangat siswa dalam berlomba-lomba untuk</p>	W dan O	<p>1. Guru al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang.</p> <p>2. Siswa kelas XI MAN I Padang.</p>	

		<p>pada pembela jaran al- Quran Hadis.</p>	<p>mempertang gung jawabkan hafalannya.</p> <p>2. Faktor penghambat penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al- Quran Hadis.</p> <p>a. Suasana kelas yang menjadi ribut pada saat siswa mempertang gung jawabkan resitasi berupa hafalan.</p> <p>b. Siswa yang semakin</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>tertinggal karena tidak terlalu kuat dalam hafalan.</p> <p>3. Usaha untuk mengatasi faktor penghambat penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.</p> <p>a. Memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>b. Sesuaikan banyaknya hafalan dengan waktu yang diberikan kepada siswa.</p> <p>c. Mengkondisikan kelas</p>		
--	--	--	--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI
TENTANG
PENGUNAAN METODE RESITASI DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS KELAS XI MAN I
PADANG

Berilah tandaceklis (√) pada kolom option sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan!

No	Aspek yang diamati	Indikator	Option	
			Ada	Tidak
1	3. Langkah-langkah pembelajaran al-Quran Hadis dengan menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada kelas XI MAN I Padang.	7. Fase pemberian tugas f. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai g. Guru memberikan resitasi yang berupa hafalan (menghafal ayat atau Hadis, menterjemahkan ayat atau Hadis secara keseluruhan, menterjemahkan ayat atau Hadis perkata, menjelaskan kandungan yang terdapat pada ayat atau Hadis). h. Sesuaikan banyaknya hafalan dengan kemampuan siswa. i. Ada petunjuk atau sumber		

		<p>yang dapat membantu siswa dalam kegiatan menghafal ayat atau Hadis.</p> <p>j. Sediakan waktu yang cukup untuk siswa dalam menghafal ayat atau Hadis.</p> <p>8. Langkah pelaksanaan tugas</p> <p>8) Guru memberikan bimbingan atau pengawasan</p> <p>9) Guru memberikan dorongan dan motivasi sehingga siswa mau menghafal ayat atau Hadis.</p> <p>10) Guru menganjurkan agar siswa senantiasa mengulang-ulang kembali hafalannya.</p> <p>9. Fase mempertanggung jawabkan tugas</p> <p>c. Guru meminta laporan siswa secara lisan di depan kelas.</p> <p>d. Guru mengadakan Tanya jawab tentang hafalan siswa.</p>		
2	1. Faktor pendukung dan faktor penghambat	4. Faktor pendukung penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan		

	<p>pembelajaran al-Quran Hadis dengan menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada kelas XI di MAN I Padang.</p>	<p>al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.</p> <ul style="list-style-type: none"> e. Motivasi. f. Ketersediaan waktu. g. Metode yang mudah dipahami siswa. h. Semangat siswa dalam berloma-lomba untuk mempertanggung jawabkan hafalannya. <p>5. Faktor penghambat penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Suasana kelas yang menjadi ribut pada saat siswa mempertanggung jawabkan resitasi berupa hafalan. b. Siswa yang semakin tertinggal karena tidak terlalu kuat dalam hafalan. c. Usaha untuk mengatasi faktor penghambat penggunaan metode resitasi 		
--	--	---	--	--

		<p>dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.</p> <p>d. Memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>e. Sesuaikan banyaknya hafalan dengan waktu yang diberikan kepada siswa.</p> <p>f. Mengkondisikan kelas.</p>		
--	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PENGAMBILAN DATA PENGGUNAAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL- QURAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS KELAS XI MAN I PADANG

1. Wawancara dengan guru al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Pertanyaan
1	Perencanaan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran	5. Guru menyiapkan RPP yang berisi tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan	1. Apakah Bapak/Ibu membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran al-Quran Hadis? 2. Bagaimana bentuk perencanaan yang Bapak/Ibu buat sebelum melaksanakan pembelajaran al-

siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I padang.	metode resitasi pada pembelajaran al-Quran Hadis.	<p>Quran Hadis?</p> <p>3. Apakah perencanaan pembelajaran yang Bapak/Ibu buat sebelumnya sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu melibatkan komponen lain dalam penyusunan RPP?</p> <p>1. Apa yang menjadi latar belakang</p>
	6. Tujuan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.	<p>Bapak/Ibu menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa?</p> <p>2. Apa tujuan Bapak/Ibu menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa?</p>
	1. Menentukan media pembelajaran al-Quran Hadis dengan menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.	<p>1. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media dalam pembelajaran al-Quran Hadis?</p> <p>2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran al-Quran Hadis?</p> <p>3. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menggunakan media dalam pembelajaran al-Quran Hadis?</p> <p>4. Apakah media yang Bapak/Ibu gunakan dapat membantu proses pembelajaran dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa?</p>

			5. Apa-apa saja media yang biasa Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran al-Quran Hadis dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa?
		4. Menentukan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran al-Quran Hadis.	<p>1. Apa saja materi yang Bapak/Ibu berikan dalam pembelajaran al-Quran Hadis?</p> <p>2. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan materi dalam pembelajaran al-Quran Hadis?</p> <p>3. Apakah perencanaan materi pembelajaran yang telah Bapak/Ibu buat sebelumnya sesuai dengan pelaksanaan penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran al-Quran Hadis?</p>
2.	3. Langkah-langkah penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I	<p>10. Fase pemberian tugas</p> <p>k. Tujuan yang akan dicapai</p> <p>l. Guru memberikan resitasi yang berupa hafalan (menghafal ayat atau Hadis, menterjemahkan ayat atau Hadis secara</p>	<p>1. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan tujuan yang akan dicapai kepada siswa dalam menggunakan metode resitasi dengan hafalan kepada siswa?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu menyampaikan dengan jelas tentang hafalan yang akan diberikan kepada siswa?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu menyesuaikan banyaknya hafalan yang diberikan kepada siswa dengan kemampuannya?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu menyediakan waktu yang cukup bagi siswa dalam</p>

	<p>padang.</p>	<p>keseluruhan, menterjemahkan ayat atau Hadis perkata, menjelaskan kandungan yang terdapat pada ayat atau Hadis).</p> <p>m. Sesuaikan banyaknya hafalan dengan kemampuan siswa.</p> <p>n. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu siswa dalam kegiatan menghafal ayat atau Hadis.</p> <p>o. Sediakan waktu yang cukup untuk siswa dalam menghafal ayat atau Hadis.</p>	<p>menghafal al-Quran?</p>
		<p>11. Langkah pelaksanaan tugas</p> <p>11) Berikan bimbingan atau pengawasan oleh guru</p>	<p>1. Apakah Bapak/Ibu memberikan bimbingan atau pengawasan kepada siswa dalam kegiatan menghafal?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar siswa mau menghafal?</p>

		<p>12) Berikan dorongan dan motivasi sehingga siswa mau menghafal ayat atau Hadis.</p> <p>13) Dianjurkan agar siswa senantiasa mengulang-ulang kembali hafalannya.</p>	<p>3. Dalam bentuk apa biasanya Bapak/Ibu memberikan motivasi?</p> <p>4. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan motivasi kepada siswa agar mau menghafal?</p> <p>5. Apakah Bapak/Ibu menganjurkan kepada siswa agar mengulangi hafalannya?</p>
		<p>12. Fase mempertanggung jawabkan tugas</p> <p>e. Laporan siswa secara lisan kepada guru di depan kelas.</p> <p>f. Ada tanya jawab.</p>	<p>1. Apakah Bapak/Ibu meminta siswa mempertanggung jawabkan hafalannya secara lisan di depan kelas?</p> <p>2. Kapan biasanya Bapak/Ibu meminta siswa mempertanggung jawabkan hafalannya?</p> <p>3. Apakah Bapak/Ibu langsung memberikan perbaikan kepada siswa apabila siswa salah saat mempertanggung jawabkan hafalannya?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu melakukan Tanya jawab baik sebelum proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran tentang hafalan siswa?</p>
3.	1. Faktor pendukung dan faktor penghambat	6. Faktor pendukung penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan	1. Apa saja faktor pendukung yang Bapak/Ibu temukan dalam penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran

	<p>pembelajaran al-Quran Hadis dengan menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.</p>	<p>hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Motivasi. j. Ketersediaan waktu. k. Metode yang mudah dipahami siswa. l. Semangat siswa dalam berlomba-lomba untuk mempertanggung jawabkan hafalannya. 	<p>siswa?</p> <p>2. Bagaiman pengaruh factor pendukung terhadap hafalan al-Quran siswa?</p>
		<p>7. Faktor penghambat penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Suasana kelas yang menjadi ribut pada saat siswa mempertanggung jawabkan 	<p>1. Apa saja faktor penghambat yang Bapak/Ibu temukan dalam penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa?</p> <p>2. Bagaiman pengaruh faktor penghambat terhadap hafalan al-Quran siswa?</p>

		<p>resitasi berupa hafalan.</p> <p>d. Siswa yang semakin tertinggal karena tidak terlalu kuat dalam hafalan.</p>	
		<p>8. Usaha untuk mengatasi faktor penghambat penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.</p> <p>g. Memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>h. Sesuaikan banyaknya hafalan dengan waktu yang diberikan kepada siswa.</p> <p>i. Kondisikan kelas.</p>	<p>1. Apa saja usaha yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi faktor penghambat yang ditemukan dalam penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis?</p> <p>2. Apakah dengan usaha tersebut dapat mengatasi faktor penghambat yang ditemukan dalam penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis?</p>

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PENGAMBILAN DATA PENGGUNAAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL- QURAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS KELAS XI MAN I PADANG

3. Wawancara dengan kepala sekolah MAN I Padang

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Pertanyaan
1	Perencanaan penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I padang.	7. Guru menyiapkan RPP yang berisi tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi pada pembelajaran al-Quran Hadis.	1. Apakah Ibu mengetahui guru al-Quran Hadis membuat RPP sebelum proses belajar mengajar dimulai? 2. Apakah Ibu memeriksa RPP yang dibuat oleh guru al-Quran Hadis?
		8. Tujuan penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran al-Quran Hadis.	1. Apakah Ibu ikut serta dalam merumuskan tujuan penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran al-Quran Hadis? 2. Apakah Ibu mendukung tujuan guru menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa?
		9. Menentukan media	1. Apakah Ibu mengetahui media

		pembelajaran al-Quran Hadis dengan menggunakan metode resitasi.	yang digunakan guru dalam pembelajaran al-Quran Hadis?
		10. Menentukan materi yang akan diajarkan.	1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai materi yang diberikan guru dalam pembelajaran al-Quran Hadis?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PENGAMBILAN DATA PENGGUNAAN METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL- QURAN SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADIS KELAS XI MAN I PADANG

2. Wawancara dengan siswa kelas XI MAN I Padang

No	Aspek yang diteliti	Indikator	Pertanyaan
1	Langkah-langkah penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang.	13. Fase pemberian tugas p. Tujuan yang akan dicapai q. Guru memberikan resitasi yang berupa hafalan (menghafal ayat atau Hadis, menterjemahkan ayat atau Hadis secara keseluruhan, menterjemahkan ayat atau Hadis perkata, menjelaskan kandungan yang terdapat	3. Apakah Ananda mengetahui tujuan yang akan dicapai jika guru memberikan resitasi berupa hafalan kepada ananda? 4. Apakah ananda mendapatkan petunjuk atau sumber dalam kegiatan menghafal? 5. Bagaimana pendapat ananda ketika diminta guru untuk menghafal beberapa ayat al-

	<p>pada ayat atau Hadis).</p> <p>r. Sesuaikan banyaknya hafalan dengan kemampuan siswa.</p> <p>s. Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu siswa dalam kegiatan menghafal ayat atau Hadis.</p> <p>t. Sediakan waktu yang cukup untuk siswa dalam menghafal ayat atau Hadis.</p>	<p>Quran atau Hadis?</p> <p>6. Apakah ananda merasa tertarik dengan proses pembelajaran dengan guru menggunakan metode resitasi berupa hafalan?</p> <p>7. Apakah resitasi yang berupa hafalan yang diberikan guru mengganggu mata pelajaran yang lain?</p>
	<p>14. Langkah pelaksanaan tugas</p> <p>14) Berikan bimbingan atau pengawasan oleh guru</p> <p>15) Berikan dorongan dan motivasi sehingga siswa mau menghafal ayat atau Hadis.</p> <p>16) Dianjurkan agar siswa senantiasa mengulang-ulang kembali hafalannya.</p>	<p>1. Apakah ananda mendapatkan bimbingan dari guru dalam mengerjakan resitasi berupa hafalan?</p> <p>2. Apakah ananda mendapatkan dorongan dan motivasi dari guru untuk mengerjakan resitasi berupa hafalan?</p> <p>3. Apa motivasi ananda dalam melaksanakan resitasi berupa menghafal ayat atau Hadis?</p> <p>4. Apakah ananda mengulang-ulang hafalan ananda?</p> <p>5. Apa manfaat yang ananda dapatkan jika ananda berhasil menghafal suatu ayat atau hadis?</p>
	<p>15. Fase mempertanggung jawabkan tugas</p>	<p>1. Apakah ananda bisa mempertanggung jawabkan</p>

		<p>g. Laporan siswa secara lisan kepada guru di depan kelas.</p> <p>h. Ada tanya jawab.</p>	<p>hafalan ananda di depan kelas?</p> <p>2. Apakah ananda tidak merasa canggung pada saat mempertanggung jawabkan hafalan ananda di depan kelas?</p> <p>3. Apakah ananda mendapatkan penjelasan dari guru apabila ananda melakukan kesalahan saat mempertanggung jawabkan hafalan ananda?</p>
4.	Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran al-Quran Hadis dengan menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.	<p>9. Faktor pendukung penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.</p> <p>m. Motivasi.</p> <p>n. Ketersediaan waktu.</p> <p>o. Metode yang mudah dipahami siswa.</p> <p>p. Semangat siswa dalam berloma-lomba untuk mempertanggung jawabkan hafalannya.</p>	<p>1. Apa saja faktor pendukung ananda dalam mengerjakan resitasi berupa hafalan yang diberikan guru?</p> <p>2. Apakah pengaruh yang ananda rasakan dengan adanya faktor pendukung tersebut?</p>
		<p>10. Faktor penghambat penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.</p> <p>e. Suasana kelas yang menjadi</p>	<p>1. Apa saja faktor penghambat ananda dalam mengerjakan resitasi berupa hafalan yang diberikan guru?</p> <p>2. Apakah pengaruh yang ananda rasakan dengan</p>

		<p>ribut pada saat siswa mempertanggung jawabkan resitasi berupa hafalan.</p> <p>f. Siswa yang semakin tertinggal karena tidak terlalu kuat dalam hafalan.</p>	<p>adanya faktor penghambat tersebut?</p>
		<p>11. Usaha untuk mengatasi faktor penghambat penggunaan metode resitasi dalam meningkatkan hafalan al-Quran siswa pada pembelajaran al-Quran Hadis.</p> <p>j. Memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>k. Sesuaikan banyaknya hafalan dengan waktu yang diberikan kepada siswa.</p> <p>l. Kondisikan kelas.</p>	<p>1. Bagaiman usaha yang ananda lakukan agar faktor penghambat tersebut dapat diatasi?</p>



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
“IMAM BONJOL”
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN PADANG

Alamat : Jl. Mahmud Yunus Lubuk Lintah Padang (25153) Telp/Fax . (0751) 29889
Website: <http://www.tarbiyahiaainib.ac.id/> e-mail: tarbiyahiaainib@yahoo.co.id

Nomor : B. 9065 /In.02/FTK/TL.00.9/07/2017
Lamp. : 1 rangkap proposal
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Padang, 11 Juli 2017

Kepada Yth;
Kepala Kantor Kementerian Agama
Kota Padang
di
Padang

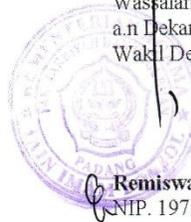
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : Fatma Winis / 1314010339
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI MAN 1 Padang
Lokasi Penelitian : MAN 1 Padang
Waktu Penelitian : Juli s/d September 2017

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya terlebih dahulu diaturkan terima kasih.

Wassalam
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Remiswal
NIP. 19710717 199803 1 007

Tembusan:
1. Rektor IAIN Imam Bonjol di Padang.
2. Kepala MAN 1 Padang
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Raya Durian Tarung Nomor 37 Pasar Ambacang Padang Telepon (0751) 7740594 - 72706
Email: manpadang@kemenag.go.id, manduritapadang@yahoo.com
Website: www.man1padang.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 594 / Ma.03.9.1/TL.00/08/2017

Yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Marliza, S.Pd.
NIP : 19690519 199403 2 003
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala MAN 1 Kota Padang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fatma Winis
NIM : 1314010339
Jurusan / Fakultas : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah dan Keguruan
Jenjang Pendidikan : S.1 (Strata Satu)
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

mahasiswa tersebut di atas adalah benar telah selesai melaksanakan penelitian, dalam rangka penyusunan Tugas Akhir / Skripsi, di MAN 1 Kota Padang pada tanggal 10 Juli s.d. 07 Agustus 2017, dengan judul: "Penggunaan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Quran Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Kelas XI MAN 1 Padang".

Demikianlah surat keterangan penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan menurut keperluannya.



Padang, 14 Agustus 2017
Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1
Kota Padang,

Marliza



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG**

Jalan Duku No. 5 Kel. Ujung Gurun Kec. Padang Barat 25155
Telepon (0751) 27155; Faximile (0751) 27155

Nomor : B-718 /Kk.03.9-b/PP.07/07/2017
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

10 Juli 2017

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) IB Padang
Jl. Mahmud Yunus Lubuk Lintah Padang

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, memenuhi maksud surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Imam Bonjol Padang Nomor : B-9065/In.02/FTK/TL.00.9/07/2017 tanggal 11 Juli 2017 Perihal Mohon Izin Penelitian, untuk itu pada prinsipnya dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Padang kepada Saudara :

Nama : Fatma Winis
NIM : 1314010339
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : Juli s/d September 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Hanya melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hafalan Al Quran Siswa Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Kelas XI MAN 1 Padang;
2. Setelah melakukan penelitian tersebut agar memberikan laporan tertulisnya ke Kantor Kementerian Agama Kota Padang Cq. Seksi Pendidikan Madrasah;
3. Apabila ada kekeliruan dalam mengeluarkan izin penelitian ini akan ditinjau dan dibetulkan kembali sebagaimana mestinya.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Wassalam
A.n Kepala
Kasi Dikmad,



Aidil Khurdiansyah

Tembusan :

1. Kepala Kanwil Kementerian Agama Prov. Sumatera Barat, Padang;
2. Kepala MAN 1 Kota Padang, Padang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru al-Quran Hadis kelas XI MAN I Padang



Wawancara bersama siswa kelas XI MAN I Padang



Wawancara bersama siswa kelas XI MAN I Padang



Guru menjelaskan materi kepada siswa



Guru bersama siswa menghafal ayat yang menjadi materi pada hari itu



Siswa mempertanggung jawabkan tugas berupa hafalan di depan kelas



Siswa mempertanggung jawabkan tugas berupa hafalan di depan kelas

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Fatma Winis
NIM : 1314010339
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/tanggal lahir : Padang, 02 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
No (Handphone) : -
Alamat Asal : Komp. Taruko I blok TT 18

Orang tua

Ayah : Alwi Ismail

Pekerjaan : Swasta

Ibu : Yurnis

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Komp. Taruko I blok TT No 18

Pendidikan Formal

- SDN 42 Korong Gadang
- SMPN 28 Padang
- MAN I Padang
- S1, Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang
 - Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 - Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)